

SKRIPSI

**ANALISIS PARIWISATA SAPTA PESONA TERHADAP OBJEK
WISATA PANTAI LASONRAI KECAMATAN SOPPENG
RIAJA KABUPATEN BARRU**



OLEH

**ALFAIDA UTARI
NIM: 2020203893202014**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

**ANALISIS PARIWISATA SAPTA PESONA TERHADAP OBJEK
WISATA PANTAI LASONRAI KECAMATAN SOPPENG
RIAJA KABUPATEN BARRU**



OLEH

**ALFAIDA UTARI
NIM:2020203893202014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : Alfaida Utari

NIM : 20202038933202014

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

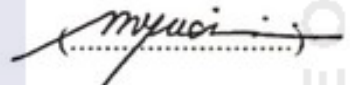
Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.643/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 19610320 199403 1004




Pembimbing Pendamping : Adhitia Pahlawan Putra, M.Par.

NIP : 19921110 202012 1015



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Muhammadun, M.Ag.
19710208 200112 2002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : Alfaida Utari

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202014

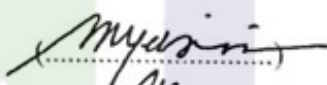

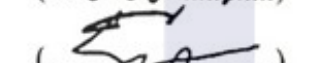
Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.643/In.39/FEBI.04/PP.00.9/2/2024

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|---------------------------------|--------------|--|
| Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. | (Ketua) |  |
| Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. | (Sekretaris) |  |
| Dr. Andi Bahri S, M.E, M.Fil.I. | (Anggota) |  |
| Sulkarnain, M.Si. | (Anggota) |  |

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammadun, M.Ag.
19710308 200112 2002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah saya Ruslan Ibrahim dan Ibu saya Misdarwati serta saudara saudari saya Fadil Akrizal, Zikri Rafail dan Nurmoulida Cahyani yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.pd. dan Bapak Adhitia Pahlawan Putra, M.Par. Penguji I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. selaku penanggung jawab program studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. dan Mustika Syarifuddin M,sn. selaku dosen penguji, yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepada sahabat saya St.Nurfadillah, Risma Ramadhani, Nurlaila, dan Utari selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Kkn saya Sukmawati, Nurlaila, Nurul Hikmah, Putri Annisa, Rahma Amalia Rustan, Adisti Adinda Putri, Gustini Guntur, Muh.Nur Alam, Ahmad Hayyi, dan Muh. Mazhur yang telah memberikan bantuan tenaga, masukan, motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam mendampingi saya selama proses penelitian.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2020, kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal

jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Barru, 1 Juni 2024

24 Zulkaidah 1445 H

Penulis



Alfaida Utari

Nim: 2020203893202014



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfaida Utari
NIM : 2020203893202014
Tempat/Tgl. Lahir : Maros 05, Mei 2002
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Barru, 1 Juni 2024
Penyusun,



Alfaida Utari
Nim: 2020203893202014

ABSTRAK

ALFAIDA UTARI. *Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Moh Yasin Soumena dan Adhitia Pahlawan Putra)

Objek Wisata Pantai Lasonrai merupakan wisata alam yang berada di dusun ujunge, desa batu pute kecamatan soppeng riaja, kabupaten barru yang dikenal sebagai destinasi pantai yang menyuguhkan keindahan pantai berpasir putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan potensi wisata serta bentuk penerapan Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya pengembangan potensi wisata terhadap wisata pantai lasonrai, didukung menggunakan komponen pariwisata 5 A yaitu *Attraction, Accesability, Amenities, Ancillary, dan Activity*. Atraksi wisata pantai lasonrai hanya terdapat atraksi wahana hiburan kecil seperti (permainan jungkat-jungkit). Aksesibilitas, akses menuju lokasi mudah untuk dijangkau oleh wisatawan namun kondisi jalan yang kurang memadai dan tidak terdapat papan petunjuk jalan. Fasilitas yang disediakan meliputi: gazebo, bale-bale, tempat duduk santai, wahana bermain, musholla, tempat sampah, wc, warung, dan lahan parkir. Layanan tambahan tidak terdapat keterlibatan dalam memberikan dukungan pelayanan dan berbagai layanan lainnya dari pihak manapun. Aktifitas di wisata pantai lasonrai seperti: berenang, bersantai, camping, memancing, bakar-bakar ikan, dan berbagai aktifitas lainnya. 2) Bentuk penerapan sapta pesona terhadap objek wisata pantai lasonrai, ketujuh unsur sapta pesona yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Penerapan unsur sapta pesona yang dilakukan pengelola sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa unsur belum optimal terutama pada unsur kebersihan dan kenangan. Sapta pesona ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab, baik itu pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas dengan penerapan sapta pesona ini mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Sapta Pesona.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|--------------|
| SKRIPSI | 1 |
| OLEH | i |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | xv |
| 1. Transliterasi | xv |
| a. Konsonan..... | xv |
| b. Vokal..... | xvi |
| c. Maddah..... | xvii |
| d. Ta Marbutah..... | xviii |
| e. Syaddah (Tasydid)..... | xviii |
| f. Kata Sandang..... | xix |
| g. Hamzah..... | xx |
| h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia..... | xx |
| i. Lafz al-Jalalah (الله)..... | xxi |
| j. Huruf Kapital..... | xxi |
| 2. Singkatan | xxii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 9 |

| | |
|---|------------|
| E. Tinjauan Teori..... | 12 |
| 1. Pengertian Pariwisata..... | 12 |
| 2. Pengembangan Pariwisata..... | 19 |
| 3. Sapta Pesona..... | 26 |
| F. Kerangka Konseptual..... | 33 |
| 1. Pariwisata..... | 33 |
| 2. Pengembangan Pariwisata..... | 34 |
| 3. Sapta Pesona..... | 35 |
| D. Kerangka Pikir..... | 35 |
| BAB III..... | 38 |
| METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| G. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| H. Fokus Penelitian..... | 40 |
| I. Jenis dan Sumber Data..... | 40 |
| J. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 41 |
| K. Uji Keabsahan Data..... | 42 |
| L. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A. Hasil Penelitian..... | 45 |
| 1. Pengembangan Potensi Wisata Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai..... | 45 |
| 2. Bentuk Penerapan Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai..... | 55 |
| M. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 64 |
| 1. Pengembangan Potensi Wisata Terhadap Objek Pantai Lasonrai..... | 64 |
| 2. Bentuk Penerapan Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai..... | 71 |
| BAB V..... | 81 |
| PENUTUP..... | 81 |
| A. Simpulan..... | 81 |
| N. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | I |
| LAMPIRAN..... | V |
| BIODATA PENULIS..... | XXV |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-------------------|--|----------------|
| 2.1. | Bagan Karangka Pikir | 39 |
| 3.1. | Lokasi Penelitian | 41 |
| 3.2. | Rancangan Waktu Penelitian | 42 |
| 4.2. | Daya Tarik Objek Wisata Pantai Lasonrai | 49 |
| 4.3. | Aktivitas Objek Wisata Pantai Lasonrai | 56 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|---------------------|--|----------------|
| 1 | Instrumen Penelitian | VI |
| 2 | Transkrip Wawancara | IX |
| 3 | Surat Keterangan Wawancara | XI |
| 4 | Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus | XVII |
| 5 | Surat izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru | XVIII |
| 6 | Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Batu Pute | XIX |
| 7 | Dokumentasi | XX |

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan sa |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | dzal | Dz | de dan zet |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ya |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| ص | shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dhad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| ه | ha | H | Ha |
| ء | hamzah | ◌ْ | Apostrof |
| ي | ya | Y | Ya |

Hamzah (◌ْ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (◌ْ).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dhomma | U | U |

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيَّ | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| اَوَّ | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَيَّ / اَآ | Fathah dan Alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| اِيَّ | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis di atas |
| اُوَّ | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

| | |
|------|----------|
| مات | :māta |
| رمى | : ramā |
| قيل | : qīla |
| يموت | : yamūtu |

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

| | |
|-----------------------------|---|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ | : raudah al-jannah atau raudatul jannah |
| الْمَدِينَةُ الْقَاصِيْلَةُ | : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah |
| الْحِكْمَةُ | : al-hikmah |

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

| | |
|----------|----------|
| رَبَّنَا | :Rabbanā |
|----------|----------|

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf **ي** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يِ**), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْقَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|--|
| swt.. | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |
| DSN-MUI | = | Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia |
| UU | = | Undang-Undang |
| ATM | = | Anjungan Tunai Mandiri |
| RI | = | Republik Indonesia |

BUMDes = Badan Usaha Milik Desa

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

= صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

ن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai budaya dan juga sejarah yang melimpah yang dapat di gunakan sebagai pendorong suatu wisata agar pariwisata memiliki pesonanya sendiri dan menjadikannya berbeda dengan negara lain serta letak geografis sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Keunikan tersebut yang membuat Indonesia menjadi wilayah yang kaya akan wisatanya, ditunjang juga dengan keramahan penduduknya karena potensi wisata Indonesia yang cukup beragam mengharuskan masyarakat Indonesia untuk menjaga dan melestarikan agar komoditi sektor pariwisata tetap stabil dan meningkat.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Indonesia memiliki keindahan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dapat menjadi modal dalam kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata.

Salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata hingga saat ini menjadi

¹ Wahidatun Nikmah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Desa Wisata Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus," UNNES repository, 2020.

salah satu penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi di setiap daerah. Sektor pariwisata ini sektor pembangunan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata dinilai sebagai suatu indikator penting dalam menentukan majunya suatu daerah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor pemberi sumbangsi ekonomi daerah melalui pendapatan asli daerah. Sehingga pemerintah di tiap-tiap daerah senantiasa mendorong instansi terkait untuk menggali potensi-potensi wisata yang ada.

Pemerintah terkait juga telah melakukan berbagai hal untuk menjadikan pariwisata sebagai unggulan di daerahnya, salah satunya adalah mengalokasikan dana khusus pembagunan atau pengembangan destinasi wisata yang ada. Bahkan dari sekian banyak destinasi yang ada dijadikan sebagai binaan dari instansi stakeholder berupa wujud kerja sama dalam pembangunan di bidang pariwisata dalam usaha pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) yang meliputi pengembangan objek wisata, baik objek wisata budaya maupun objek wisata alam. Pengembangan tersebut meliputi juga penyediaan fasilitas tempat penginapan yang memadai. Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata serta mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.²

Pariwisata bahari dapat menjadi aspek pariwisata Indonesia yang harus lebih diperhatikan. Sebenarnya, sebagai negara kepulauan dengan garis pantai sekitar 100.000 kilometer, indonesia didukung oleh lanskap alam yang indah yang mencakup panorama daratan dan lautan, menjadi potensi besar berkembangnya pariwisata bahari. Jauh lebih luas dari sekedar wisata Pantai, wisata bahari mejadi bentuk kapasitas destinasi tersebut mampu untuk melestarikan ekosistem bumi dan lingkungan alam, yang keduanya berdampak pada kualitas laut secara keseluruhan. Pentingnya pengembangan pariwisata bahari di Indonesia secara berkelanjutan untuk

² Desrika Talib, "Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango," *Mohoyula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): h 1-11.

menjaga ekosistem laut perlu dukungan dari berbagai sektor baik dari pemerintah, masyarakat, maupun organisasi tertentu. Pembangunan industri pariwisata mempunyai kemampuan untuk menutup kesenjangan ekonomi dan sosial budaya di masyarakat serta berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai dan budaya daerah. Masyarakat, terutama masyarakat lokal, memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pariwisata sebagai komponen utama. Masyarakat lokal merasakan dampak sosial dan ekonomi secara tidak langsung dari industri pariwisata.

Daerah pesisir pantai sepanjang kurang lebih 2.000 km yang membentang di Sulawesi Selatan yang didukung oleh perairan yang luas, dengan berbagai potensi wisata alam dan budaya yang cukup beragam, serta memiliki ekosistem yang berkembang dengan baik dan terlindungi secara alami, menjadikan Sulawesi Selatan memiliki potensi bahari yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Saat ini sektor pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia.³

Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Pemanfaatan dan pengembangan sumber daya perairan menjadi paradigma baru yang harus direalisasikan secara optimal, hal tersebut didukung dengan adanya

³ Rachmat Astiana dan Zia Kemala, "Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang," in *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, h 33-41.

potensi yang besar di wilayah Indonesia. Pemanfaatan potensi perairan tersebut dapat dijadikan sebuah strategi bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Agar dua keberadaan potensi perairan dapat bermanfaat maka perlu dilakukan usaha optimalisasi sebagai sarana penunjang baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata keberadaan industri pariwisata memiliki manfaat seperti peningkatan kesempatan kerja, sektor pertanian, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.⁴

Peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat secara umum adalah keterlibatan secara langsung seseorang secara personal atau kelompok dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut umumnya diselenggarakan pemerintah dan swasta. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pembangunan adalah pendekatan dalam partisipasi masyarakat oleh karenanya, dibutuhkan pendekatan sinergi dengan potensi masyarakat. Pendekatan ini memerlukan perencanaan dalam mendorong masyarakat. Salah satu program pemerintah dalam pelibatan masyarakat dibidang pariwisata guna menunjang pengembangan kepariwisataan disuatu daerah adalah pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Program ini digalakkan secara nasional dengan harapan seluruh masyarakat secara sadar menerapkan Sapta Pesona Wisata yang telah digaungkan oleh pemerintah.

⁴ Muhammad Fahrul, "Resort Berbasis Wisata Alam Di Kawasan Pantai Lasonrai Kabupaten Barru," *Universitas Hasanuddin*, 2022.

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan. Sapta Pesona menjadi hal penting dalam dasar pengembangan wisata karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Sapta Pesona Wisata terdiri dari 7 aspek yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Salah satunya dengan partisipasi Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mendukung sapta pesona di Pantai Lasonrai yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata serta mewujudkan sapta pesona yang mendorong pembangunan daerah melalui pariwisata. Pokdarwis atau Kelompok sadar wisata membutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat setempat, sebab prinsip dasar kepariwisataan secara konseptual yaitu berbasis masyarakat, mengingat masyarakat sebagai aktor utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata sehingga manfaat terbesar dari pariwisata datang dan kembali kepada masyarakat.⁵

Kabupaten Barru memiliki banyak potensi wisata alam dan wisata budaya yang menarik untuk dijadikan objek pariwisata. Keragaman objek wisata yang terdapat di Kabupaten Barru merupakan suatu potensi untuk dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang serta terpadu. Kabupaten Barru memiliki wilayah pesisir dan menjadi salah satu pusat wisata pantai dengan keunikan yang ada serta kegiatan ekonomi, sehingga mendorong wisatawan berkunjung khususnya kawasan Pantai Lasonrai salah satu objek wisata baru yang menyuguhkan keindahan berpasir putih dan masih memiliki panorama alam yang sangat alami karena terdapat pohon mangrove di sebagian sisi pantai membuat suasana berkunjung sangat sejuk dan nyaman. Pantai ini merupakan salah satu pesona keindahan yang ada di kabupaten barru yang berlokasi tepat di Dusun Ujunge Desa Batu Pute, Kecamatan Soppeng

⁵ Citra Aryanti, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Destinasi Wisata Situ Cikaret Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor," Repository Universitas Negeri Jakarta, 2023.

Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. lokasi wisata Pantai ini cukup jauh dari kota Kabupaten Barru sekitar 34 km.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Destinasi wisata pantai ini mulai dikelola pada tahun 2023, pantai lasonrai barru termasuk pantai landai dimana pengembangan alam pantai menambah keindahan alam dan keasrian di pantai ini. Fasilitas yang ada sudah cukup memadai namun masih terdapat beberapa fasilitas belum terpenuhi khususnya penyediaan fasilitas berenang, kendala utama yang dihadapi ialah penerapan sapta pesonanya juga belum terpenuhi karena tidak adanya perhatian dari pengelola dan lemahnya wawasan terhadap pariwisata serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sapta pesona sudah tercermin dalam objek wisata pantai ini hanya ada beberapa belum terpenuhi meskipun banyak potensi yang dapat dikembangkan. Adapun fasilitas yang tersedia di antaranya; ayunan kayu, gazebo, toilet, tempat sampah, lahan parkir, warung, musholla dan spot foto berupa tulisan-tulisan, dan pohon-pohon rindang yang membuat orang yang datang tidak merasakan panas terik walaupun mereka sedang berada di Pantai.

Pengelolaan dalam pengembangan objek wisata pantai lasonrai masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dalam hal peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat maupun masyarakat khususnya pengunjung yang datang sebagai konsumen yang menikmati langsung dampak dari keberadaan wisata Pantai ini. Pengelola wisata masih belum memahami apa yang harus dilakukan agar tempat wisata menjadi lebih menarik dan berkesan bagi wisatawan. Berbagai riset telah dilakukan untuk menemukan solusi agar destinasi wisata menjadi wisata yang berkelanjutan dan berkembang. Penerapan sapta pesona menjadi solusi untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan, penerapan sapta pesona perlu dikaji untuk mendukung dan meningkatkan pembangunan ekonomi serta memajukan sektor pariwisata yang ada di daerah kabupaten barru.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya dalam mengembangkan potensi wisata di Pantai Lasonrai, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru?
2. Bagaimana bentuk penerapan sapta pesona di Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi upaya dalam mengembangkan potensi wisata di Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bentuk penerapan sapta pesona di Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahamannya terkait penerapan Sapta Pesona di Pantai Lasonrai, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait penerapan Sapta Pesona di Pantai Lasonrai, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pariwisata bahari di Kabupaten Barru, khususnya pada pesisir pantai Lasonrai yang menyimpan banyak potensi dan daya tarik wisata yang harus dijaga dan dilestarikan untuk keberlangsungan hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai analisis pariwisata sapta pesona di kawasan Pantai Lasonrai tidak dapat dipisahkan dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dapat membantu peneliti menentukan posisinya dalam pembahasan mengenai analisis pariwisata sapta pesona di kawasan Pantai Lasonrai. Relevansi penelitian ini dengan peneliti terdahulu dapat ditinjau dari segi relevansi tempatnya, relevansi metode penelitiannya, dan relevansi konsep dan teorinya. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya, yang menunjukkan dengan jelas bahwa penelitian tersebut bukanlah pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber literatur, terdapat beberapa kajian-kajian terdahulu dengan topik yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Hedy Wartana dalam penelitiannya terkait “Pengembangan Potensi Wisata Dengan Pendekatan Sapta Pesona Di Desa Wanagiri Kauh Tabanan Bali”. Dalam skripsinya memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi terkini desa wanagiri serta potensi yang dapat dikembangkan dan kendala utama yang di hadapi di Desa wanagiri kauh merupakan desa agraris dengan potensi wisata yang belum berkembang, potensi wisata yang dapat dikembangkan antara lain, wisata alam dan wisata budaya kendala utama yang dihadapi adalah lemahnya wawasan masyarakat desa terhadap pariwisata, sehingga dibutuhkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pariwisata. Sapta pesona sudah tercermin dalam kehidupan masyarakat desa, hanya unsur kenangan yang belum ada, meskipun banyak potensi yang dapat dikembangkan.

Dari penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan keduanya mengenai dari segi penggunaan konsep sapta pesona Sedangkan perbedaannya adalah, tujuan yang diteliti pada penelitian terdahulu mengenai pengembangan potensi wisata di desa wanagiri sedangkan penelitian sekarang tujuan yang diteliti mengenai pengembangan

potensi wisata pantai lasonrai selain itu, jika penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, maka penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Citra Aryanti dalam skripsinya tentang "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Destinasi Wisata Situ Cikaret Kelurahan Harapan Jaya, Cibonong, Kabupaten Bogor ". Hasil akhir dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Destinasi Wisata Situ Cikaret. Jika ditinjau dari segi partisipasi masyarakat, keseluruhan Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sapta pesona termasuk kedalam tingkat partisipasi tinggi sebesar 70,71%. Hal tersebut karena masyarakat sudah menyadari akan pentingnya partisipasi dalam pelaksanaan Sapta Pesona. Namun perlu adanya peningkatan partisipasi guna menarik banyak wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.⁶

Dari penelitian terdahulu terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif namun, yang membedakannya adalah dimana peneliti sekarang lebih fokus dalam menganalisis pariwisata sapta pesona di Pantai lasonrai. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sapta pesona terhadap destinasi wisata situ cikaret.

Ketiga, Laela Nurwahidah, dalam kajiannya yang berjudul "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Terhadap Penerapan Sapta Pesona di Desa Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat". Penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Padakembang memiliki potensi ekologis, potensi budaya, dan social ekonomi. Kondisi yang cukup baik Tingkat aksesibilitas, keramah tamahan penduduk dukungan masyarakat lokal dan partisipasi pemerintah. Oleh sebab itu penting adanya dukungan masyarakat lokal untuk bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki salah satu partisipasi kelompok sadar wisata dalam mendukung sapta pesona di desa Padakembang yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan serta mewujudkan sapta pesona yang mendorong

⁶ Citra Aryanti, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Destinasi Wisata Situ Cikaret Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor."

Pembangunan daerah melalui pariwisata Namun dari potensi alam yang berlimpah untuk pengembangan desa padakembang dari segi sarana prasana masih perlu perbaikan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan Laela Nurwahidah, ada beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu, keduanya mengkaji bentuk penerapan sadar wisata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif, dimana objek penelitiannya fokus pada penerapan sapta pesona wisata pantai lasonrai dibanding penelitian terdahulu lebih fokus pada partisipasi pokdarwis terhadap sapta pesona desa padakembang yang cakupannya lebih luas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Genta Duta Ramadan Utomo terkait “Penerapan Sapta Pesona Pada Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui objek dan daya tarik ekowisata, serta mengetahui implementasi sapta pesona di kebun raya liwa, penelitian ini menciptakan kawasan wisata dengan daya tarik tinggi dan menerapkan sapta pesona dengan baik namun, masih ada yang perlu ditingkatkan seperti penyediaan souvenir dan sebagainya.⁷

Dari penelitian yang dilakukan oleh Genta Duta Ramadhan Utomo, ada beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu, penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan yang diteliti, yaitu pada penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana penerapan sapta pesona berdasarkan persepsi pengunjung di kebun raya liwa sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan potensi wisata dan penerapan sapta pesona di pantai lasonrai.

⁷ Genta Duta Ramadhan Utomo, “Penerapan Sapta Pesona Pada Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat,” *Universitas Lampung*, 2022.

E. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “Pari” yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling “Wisata” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁸

Secara teoritis, Pariwisata adalah suatu keinginan manusia yang sangat melekat, dan juga berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Potensi yang ada pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam hingga pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini dapat terjadi karena Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan suku dan adat budaya didalamnya, akan tetapi meskipun potensi sektor pariwisata di Indonesia sangat berlimpah namun masih juga banyak pariwisata di daerah tertentu yang belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal tersebut akhirnya menyebabkan sektor pariwisata di Indonesia yang seharusnya menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah-daerah tersebut masih belum maksimal pada proses pengelolaannya. Pariwisata juga bisa disebut sebagai kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang dari suatu daerah ke daerah lain untuk melihat situasi yang berbeda dengan daerahnya, dengan tujuan untuk refreshing dan menghilangkan rasa kejenuhan di daerahnya. Pariwisata juga ada hubungannya dengan kegiatan timbal balik antara tempat wisata dengan pengunjung.

⁸ Gamal Suwanto, “Dasar-Dasar Pariwisata,” Yogyakarta : Andi Offset 2004.

Menurut Hamzah et al, Pariwisata juga seringkali dapat menimbulkan berbagai masalah sosial baru terhadap masyarakat tradisional di daerah tersebut. Contohnya masalah seperti degradasi sosial budaya, hilangnya norma-norma yang ada, serta nilai-nilai kearifan lokal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peran pada sektor pariwisata serta berbagai potensi dampaknya, baik potensi dampak sosial, maupun potensi dampak ekonomi sangat perlu untuk dikaji agar dapat memperoleh optimalisasi manfaat dari pariwisata dan dapat meminimalisir risiko dampak negatifnya. Unsur-unsur yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar adalah sarana dan prasarananya. Sarana yang terdiri dari travel agent, tour operator, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi (hotel/penginapan), objek wisata, atraksi wisata, serta prasarana yang terdiri dari fasilitas pelengkap seperti aksesibilitas, toilet, dan petugas keamanan.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu:

- a. Ruang, merupakan tempat kegiatan pariwisata berlangsung.
- b. Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata.
- c. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

Pitana dan Gayatri mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu:

- a. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *astatic element*, yaitu singgah di daerah tujuan, dan

- c. *a consequetial element*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dengan demikian pariwisata meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.⁹

Beberapa pakar memiliki perspektif yang berbeda-beda, mereka berpendapat daya tarik wisata cukup sulit didefinisikan karena sektor ini amat beragam dan kompleks (Henderson, Porto, dkk) mengkategorikan daya tarik wisata kedalam 4 kategori meliputi:

- a. Fitur, dalam lingkungan alami (pantai, gua, formasi, bantuan, sungai, danau, hutan, margasatwa, flora, dan fauna
- b. Bangunan struktur, dan situs buatan manusia yang dibangun untuk tujuan selain menarik pengunjung, seperti pada bangunan, peribadatan/keagamaan, bangunan bersejarah, situs arkeologi, dan monumen kuno.
- c. Bangunan struktur dan situs buatan manusia, yang dirancang untuk menarik pengunjung dan dibuat khusus untuk mengakomodasi kebutuhan mereka, seperti taman hiburan, museum, taman kota, marina, perbelanjaan, taman safari, dan lainnya.
- d. Acara atau Event spesial, satu acara atau kegiatan yang memiliki kekuatan untuk menarik minat orang banyak seperti: acara olahraga (menonton dan berpartisipasi), festival seni, pasar, dan pameran, kebiasaan tradisional dan acara cerita rakyat serta konser.

Peranan pariwisata mencakup peran ekonomi, peran sosial, dan peran kebudayaan

- a. Peran Ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelajaran dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahan seperti untuk hotel, makan, dan minum cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu mendorong peningkatan

⁹ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 3 (2019).

dan pertumbuhan pembangunan sektor lainnya. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisata ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut menyediakan hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain.

- b. Peran sosial, sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja tercipta. Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.
- c. Peran kebudayaan, Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan, dan dikembangkan.¹⁰

Peranan pariwisata meliputi ekonomi, sosial, dan budaya. Peningkatan kinerja perekonomian dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat ialah peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan harapan hidup.

Adapun jenis pariwisata yaitu:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*). Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan

¹⁰ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan* (Yogyakarta; UUP STIMYKPN, 2016), h 52.

ketenangan dan kedamaian didaerah luar, untuk menikmati hiburan di kota-kota besar, atau untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat pariwisata.

- b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin. Tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya ditepi pantai, dipegunungan, dipusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *Health Resort*.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*), jenis ini ditandai adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan belajar dipusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negeri lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masalalu atau sebaliknya, penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater rakyat.
- d. Pariwisata untuk usaha dagang (*business tourism*). Menurut beberapa ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan. dalam istilah *business tourism* terdirat tidak hanya profesional trips yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis. Tetapi juga mencakup semua kunjungan kepameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang diluar profesi ini.
- e. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*). Jenis ini dibagi dua kategori:
 - 1) *Big sport event*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti olimpic games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia,

dan lain-lain yang menarik perhatian. Tidak hanya atlitnya saja, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya.

- 2) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu peristiwa olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, memancing, arung jeram dan lain-lain. Negara yang memiliki fasilitas atau tempat olah raga ini tentu dapat menarik sejumlah penggemarnya.

1. Bentuk Usaha Pariwisata

Bentuk usaha pariwisata perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Dilhat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa itu dikemukakan sebagai berikut:

1) Usaha Jasa Wisata

Usaha jasa wisata meliputi jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata, yakni sebagai berikut:

- a) Usaha Jasa Perjalanan
- b) Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan
- c) Usaha Jasa Pramuwisata dll.

Bentuk usaha jasa wisata tersedia karena permintaan wisatawan akan pemenuhan kebutuhan mereka, karenasetiap wisatawan yang datang ke suatu objek wisata berasal dari daerah, suku, dan tujuan yang berbeda-beda.

2) Usaha Jasa Perhotelan

Usaha Jasa Perhotelan Hotel merupakan kebutuhan akomodasi penting bagi wisatawan, yang seolah-olah merupakan pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga pengguna atau tamu hotel menuntut suasana aman, nyaman dan membutuhkan layanan yang ramah. Di samping hotel yang terdapat di kota-kota

besar atau di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal, terdapat juga jeni-jenis penginapan, yaitu sebagai berikut:

- a) Motel
- b) Resort
- c) Homestay

3) Usaha Jasa Transportasi

Usaha Jasa Transportasi Jasa pariwisata dominan merupakan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau di wilayah destinasi, transportasi dari hotel ke objek wisata, antar objek wisata ke bandar udara atau pelabuhan laut dan kembali lagi ke hotel atau ke bandara. Dinamika perjalanan ini membutuhkan moda transportasi udara, darat dan laut, juga transportasi lokal. Moda transportasi menuju daerah wisata dapat disiapkan sendiri atau disediakan oleh biro perjalanan wisata.

4) Usaha Biro Perjalanan

Jasa perjalanan wisata adalah badan yang menjual jasanya menyiapkan paket perjalanan wisata yang dibutuhkan wisatawan. Bentuk-bentuk badan yang menjual jasa ini adalah:

- a. Tour Operator
- b. Biro Perjalanan Wisata
- c. Agen Perjalanan dll

5) Usaha Jasa Kuliner

Jasa kuliner sejak dekade terakhir meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima ampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin dan cafe, restoran di hotel-hotel dan di ruang publik dan food court di berbagai mall atau rest area. Begitu meluasnya jasa ini sehingga menimbulkan model wisata baru wisata kuliner diberbagai mall, objek wisata dan ditempat peristirahatan lainnya untuk rute perjalanan jauh. Usaha jasa kuliner mempunyai kegiatan dalam hal penyediaan dan pelayanan kebutuhan wisatawan untuk makan dan minum.

6) Usaha Jasa Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan atau wilayah yang di dalamnya terdapat objek dan fasilitas pariwisata. Usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan pariwisata. Di dalam kawasan itu dibangun sarana, prasarana dan objek daya tarik wisata. Usaha ini kegiatannya yaitu mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada.

7) Usaha Jasa Hiburan dan Cendera Mata

Jasa hiburan dan cendera mata terkait erat dengan kehidupan budaya, tradisi, perkembangan seni suatu daerah, yang tercermin dari berbagai produk seni yang dijual. Produk seni itu adalah seni rupa (patung, anyaman, lukis, tenun, kerajinan tangan), seni panggung (semua bentuk seni hiburan diatas panggung seperti seni tari, seni drama, dan seni pertunjukan lainnya). Jasa hiburan dan cendera mata memiliki daya tarik bagi suatu objek wisata untuk menarik para wisatawan.¹¹

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion.

Secara teoritis (umum), pengembangan ialah pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat

¹¹ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2015. h 108

kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengembangan pariwisata segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisata dan menyediakan semua sarana dan prasarana baik berupa barang atau jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Pengembangan wisata juga suatu cara untuk menumbuh kembangkan objek wisata yang dikelola yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat melalui angkutan, akomodasi, sarana dan prasaran, objek daya tarik, serta fasilitas pengunjung dan sebagainya.

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Manajemen strategi pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Pengembangan objek wisata sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri penunjang lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memperdyakan keindahan alam dan kebudayaan indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional ataupun internasional.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah menarik untuk dikunjungi yaitu:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (something to see), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat yang lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap

atraksi yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (something to buy), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli, dalam hal ini dijadikan cenderamata untuk dibawa pulang ketempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat belanja yang menjadikan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (something to do), yaitu sesuatu aktifitas yang dapat dilakukan ditempat yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.¹²

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata menurut Sunaryo, menjelaskan bahwa komponen-komponen utamadalam sebuah destinasi terdiri dari 5 A sebagai berikut:

1. *Attraction* (Atraksi)

Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan, atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri seperti landskape, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan risort: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya.

Berikut antraksi diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu:

¹² Okta A Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung, Angkasa), h 42

- a. Antraksi alam, seperti pantai yang masih asli, air terjun, pemandangan yang indah, iklim, curah hujan yang tinggi, pegunungan yang diselimuti salju dan lain-lain.
- b. Antraksi buatan manusia, seperti taman hiburan, taman budaya, tempat peristirahatan, prasarana rekreasi, dan lain-lain.
- c. Antraksi budaya, seperti bazar, festival, perayaan, teater dan museum yang menggambarkan sejarah dan budaya suatu negara
- d. Antraksi sosial, seperti dimana seseorang dapat bertemu dan berinteraksi dengan penduduk asli di suatu tempat tujuan serta bertemu teman dan kerabat.¹³

2. *Accessibilities* (Akses)

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan. Aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, petunjuk arah dan akses komunikasi baik telepon maupun internet. Akses juga untuk mengetahui bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dari tempat asalnya, apakah aksesnya mudah atau sulit.

Beberapa strategi yang dapat dilaksanakan terkait dengan penyediaan dan pembangunan aksesibilitas meliputi: penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana dan DTW yang disesuaikan dengan kondisi wilayah kabupaten/kota, penyediaan dan pengembangan system informasi aksesibilitas pariwisata, serta optimalisasi dengan penyediaan standar pelayanan yang diterima oleh wisatawan.

Pembangunan aksesibilitas pariwisata bertujuan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi pariwisata dan pergerakan wisatawan.

¹³ Halim Ahmad Hesti Purwaningrum, "Evaluasi Pengelolaan Wisata Melalui Indikator 5 A" 15, no. 02 (2021): 107–29.

Contoh dari aspek infrastruktur dan aksesibilitas dalam industry pariwisata:

- a. Peningkatan jalan raya destinasi pariwisata menginvestasikan dalam perbaikan dan pengembangan jaringan jalan raya untuk memastikan akses yang mudah dan aman ke destinasi tersebut. Seperti, memperlebar atau merenovasi jalan utama yang menghubungkan destinasi wisata.
- b. Perlindungan lingkungan, mengatur tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penggunaan energi terbarukan dalam industri pariwisata'

3. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi. Fasilitas (facilities) dan pelayanan lainnya (other services) di destinasi bisa terdiri dari biro perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (money changer), (tourist information office), rumah sakit, bar, tempat kecantikan. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

4. *Ancillary* (Layanan Pendukung)

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wargenau dan Deborah dalam Sugiama bahwa *ancillary* adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau

organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Sama halnya dengan desa wisata, tentunya penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat untuk terselenggaranya kegiatan wisata.¹⁴

5. *Activities* (Aktivitas)

Aktivitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut, aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi. Aktivitas ini bisa beragam, seperti:

- a. Menjelajah: berkeliling untuk mengeksplorasi tempat-tempat menarik, seperti objek wisata alam, sejarah, atau budaya
- b. Berwisata sejarah: Mengunjungi situs-situs bersejarah, museum, atau tempat bersejarah lainnya untuk belajar tentang sejarah dan budaya suatu daerah
- c. Olahraga dan rekreasi: melakukan aktivitas seperti hiking, snorkling, diving, berkemah serta kuliner sesuai dengan lokasi dan kondisi geografis tempat wisata

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya supply dan demand terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Banyak literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Namun selain dampak terhadap ekonomi pengembangan pariwisata juga

¹⁴ Tri Yuniningsih Shafira Fatma Chaerunissa, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Semarang," *Departemen Administrasi Publik*, 2020.

berdampak terhadap lingkungan hidup, sosial dan budaya pada masyarakat. Dampak pengembangan pariwisata dapat berupa dampak positif dan negatif, yakni sebagai berikut:

- a. Dampak positif dari pengembangan pariwisata yakni sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat dilokasi pariwisata dikembangkan.
 - 2) Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan.
 - 3) Sebagai perangsang bagi pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin, dll.
 - 4) Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serba guna.
 - 5) Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
 - 6) Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman dll.
- b. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata yakni sebagai berikut:
 - 1) Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan di beberapa daerah.
 - 2) Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
 - 3) Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi didaerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi.
 - 4) Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya.

- 5) Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama tradisional, dapat memerosotkan nilainya.
- 6) Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan merusak terhadap sistem ekologis.

Dampak positif pengembangan pariwisata dalam bidang ekonomi sangat luas karena berpengaruh terhadap berbagai pihak. Namun dampak pada bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas pariwisata juga dapat dirasakan seperti kependudukan, lingkungan hidup sosial budaya yang ada di masyarakat. Untuk itu pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat meminimalisir dampak negatif dari adanya aktivitas pariwisata.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha-usaha yang terkoordinir dilakukan untuk melengkapi pelayanan, infrastruktur guna untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Komponen pengembangan pariwisata diatas dapat dipahami bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan. Dalam melakukan perjalanan wisatawan memerlukan sarana yang memberikan kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai ke suatu objek wisata serta fasilitas dasar seperti jalan raya, akomodasi, pusat informasi, pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan merasa nyaman. kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran merupakan kegiatan untuk membangun citra wisata.

3. Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Logo Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Pada dasarnya sapta pesona ini dapat dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur

yang terkandung didalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.¹⁵

Secara teoritis, sapta pesona pariwisata, kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Menurut Suyadi sapta pesona suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan suatu objek wisata, keberhasilan suatu pariwisata yang berada di daerah tertentu atau suatu objek wisata dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mewujudkan dan menerapkan isi dari sapta pesona di daerah tempatnya tersebut. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka program sapta pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep sadar wisata. Dengan sapta pesona ini diharapkan mampu menciptakan kondisi dan suasana yang mampu membuat wisatawan betah dan mendorong mereka untuk tinggal sehingga dapat mendongkrak cadangan devisa negara, dengan kondisi yang menarik dan nyaman mampu membuat wisatawan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya serta memberikan kenangan yang indah dalam hidup hal ini tujuan dari sapta pesona itu sendiri.

Adapun kriteria sapta pesona tersebut adalah:

- a. Aman, yaitu aman dari kriminalitas secara kesehatan, dari unsur kecelakaan/safety, psikis dari faktor sosial.
- b. Tertib, yakni tertib lalu lintas menuju lokasi, tertib saat dizona parkir, tertib dalam antrean, jadwal buka dan tutup teratur, tidak berdesakan/berebutan. Fasilitas ditata dan teratur penyampaian informasi akurat, staf disiplin, teratur dan profesional. Staf dan wisatawan turut

¹⁵ "Sapta Pesona Dan Penerapannya Bagi Objek Wisata," *Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis* (2023).

- serta dalam pemeliharaan lingkungan, ketaatan pada atyran, unsur ketepatan waktu, keteraturan, antribut fisik yang rapi dan kelancaran.
- c. Bersih, yaitu ketersediaan tempat sampah mencukupi, tidak membuang sampah disembarang tempat, pengelolaan limbah yang bersih dan rapi
 - d. Sejuk karena tersedia pepohonan dan penghijauan terdapat peneduh pada rute wisata, area publik yang sejuk dan nyaman. Juga suasana yang kondusif serta sejuk direstoran dan sarana fasilitas wisata lainnya.
 - e. Indah dengan keutuhan atau kesempurnaan, proporsional/harmoni/keserasian, keemerlangan atau kejelasan.
 - f. Ramah tamah, wujud sikap akrab, terbuka dan menerima, baik dan rela membantu, memberi informasi secara spontan, menghargai dan toleran senyum tulus tidak pamrih.
 - g. Kenangan, dengan kenangan menggali tradisi masyarakat dan menampilkan budaya setempat, terdapat makanan dan minuman khas setempat, terdapat makanan minuman khas setempat yang nikmat dan unik, serta bersih, dan sehat juga tersedia tanda mata atau kenang-kenangan yang mewakili unsur kesenian/budaya setempat.

Yang dimaksud dari 7 unsur tersebut yaitu:

1. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata (DTW) yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut. Dengan menciptakan, mengkondisikan, memelihara dan masyarakatkan rasa aman maka akan terwujud rasa aman yang sesungguhnya dengan cara yang tidak melanggar aturan, norma, nilai, adat dan budaya kita sebagai bangsa yang besar dan beradab. Ada yang beberapa cara yang dapat menciptakan dan menjaga rasa aman. Diantaranya adalah:

- a. Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan.
- b. Menolong dan melindungi wisatawan.
- c. Menunjukkan sikap bersahabat kepada wisatawan.

- d. Membantu memberi informasi yang dibutuhkan wisatawan.
- e. Menjaga lingkungan yang bebas dari penyakit menular.
- f. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Ada yang beberapa cara yang dapat menciptakan dan menjaga rasa tertib. Diantaranya adalah:

- a. Mewujudkan budaya antri.
- b. Memelihara lingkungan serta mentaati peraturan yang berlaku baik dari pemerintah maupun dinas pariwisata setempat.
- c. Disiplin/tepat waktu.
- d. Serba jelas, teratur, rapi dan lancar.

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan.
- b. Menjaga kebersihan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya.
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan bermotor, rokok, dsb).
- d. Menyajikan makanan atau minuman yang higienis.
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan/minuman yang bersih.

- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk wujud dari aksi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Melakukan penghijauan dengan menanam pohon khususnya bagi daerah yang memang diperuntukan untuk wisata alam.
- b. Memelihara penghijauan di lingkungan objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam area publik./fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran, dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kapariwisataannya lainnya.

5. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas, bentuk aksi yang dapat diwujudkan antara lain:

- a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni.
- b. Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen ektetika lingkungan yang bersifat alami.

6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka

dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti dirumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
- b. Memberi informasi adat istiadat setempat secara sopan.
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
- d. Menampilkan senyum yang tulus.

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang dapat diwujudkan antara lain:

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
- b. Melakukan kegiatan 6 unsur sapta pesona sebelumnya, karena dengan adanya 6 unsur diatas, wisatawan akan mendapatkan kenangan yang baik sehingga wisatawan berpotensi melakukan kunjungan ulang.
- c. Menyediakan cinderamata yang khas dan menarik untuk dibawa sehingga yang melihatnya akan tertarik untuk melakukan kunjungan juga.

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke destinasi, tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif dan meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan masyarakat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sapta pesona merupakan konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Dengan ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya menerapkan sapta pesona sehingga, mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui

perwujudan tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sapta pesona tidak akan berjalan lancar jika ada salah satu unsur yang terlewatkan. Maka dari itu ketujuh unsur tersebut harus terpenuhi serta selalu berkembang dan berjalan agar sapta pesona tercipta dengan baik.

Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru hanya menerapkan beberapa ketujuh unsur sapta pesona salah-satunya.

- 1) Aman. Pada penerapan keamanan, keamanan di pantai lasonrai bisa dikatakan cukup aman dari yang sebelumnya saat ini sudah ada petugas keamanan dipagi hari dan dimalam hari. Penggunaan fasilitas yang tersedia juga aman, hal ini bertujuan untuk memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut.
- 2) Sejuk. Pada pantai lasonrai memiliki banyak pohon sehingga mencerminkan keadaan sejuk dan teduh serta terasa nyaman ketika wisatawan berada di kawasan pantai ini. Kesejukan yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut.
- 3) Tertib. Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan, pada pantai lasonrai ketertiban sudah tercipta dengan baik, terdapat papan informasi di tempat tertentu sekitar Pantai Lasonrai yang bertujuan untuk mengingatkan pengunjung agar bersikap tertib. Dengan adanya penerapan tersebut wisatawan yang berkunjung sudah menerapkan budaya antri, disiplin dan menaati peraturan mengenai waktu berkunjung.
- 4) Indah. Pantai lasonrai merupakan objek wisata pantai yang menyuguhkan keindahan pantai berpasir putih memiliki banyak pepohonan nan rindang juga terdapat spot foto yang cukup memanjakan pengunjung.

- 5) Ramah. pada pantai ini kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap pengelolanya bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta saling menghargai, selalu siap membantu wisatawan dan toleransi terhadap wisatawan, murah senyum, memberi informasi secara sopan sehingga yang berkunjung di Pantai Lasonrai akan merasa nyaman dan betah.

Berdasarkan pedoman penerapan sadar wisata digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif sebagai tuan rumah (host) dan sebagai seorang wisatawan. Salah satu bentuk kelembagaan yang berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan sadar wisata adalah Kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku pembangunan kepariwisataan agar dapat menjadi tuan rumah yang baik dan mendukung proses perkembangan kepariwisataan berdasarkan nilai-nilai Sapta Pesona melalui pemanfaatan daya tarik wisata yang mereka miliki.¹⁶

F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam proposal ini lebih fokus dan lebih spesifik, selain itu tinjauan konseptual memiliki pembahasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap ini serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, di bawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

1. Pariwisata

Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan

¹⁶ Siska Wahyu Rahmawati, “Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu),” *Administrasi Bisnis* 50, no. 2 (2018).

secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan Pariwisata juga adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan/keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata harus memenuhi kriteria yaitu

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata ialah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Upaya memenuhi kebutuhan manusia, peningkatan mutu kehidupan, peningkatan sumber daya manusia dan alam, serta upaya untuk mempertemukan kebutuhan manusia antar generasi dan wilayah. Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara, semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah, semakin banyak pula pengeluaran mereka untuk berbagai kebutuhan, seperti akomodasi, transportasi, makanan, dan souvenir. Wisata minat khusus, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi, dapat menarik wisatawan dengan minat khusus dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan

kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Pengembangan sektor pariwisata juga dapat memberikan manfaat lain bagi daerah, Sektor pariwisata membutuhkan banyak tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal.

3. Sapta Pesona

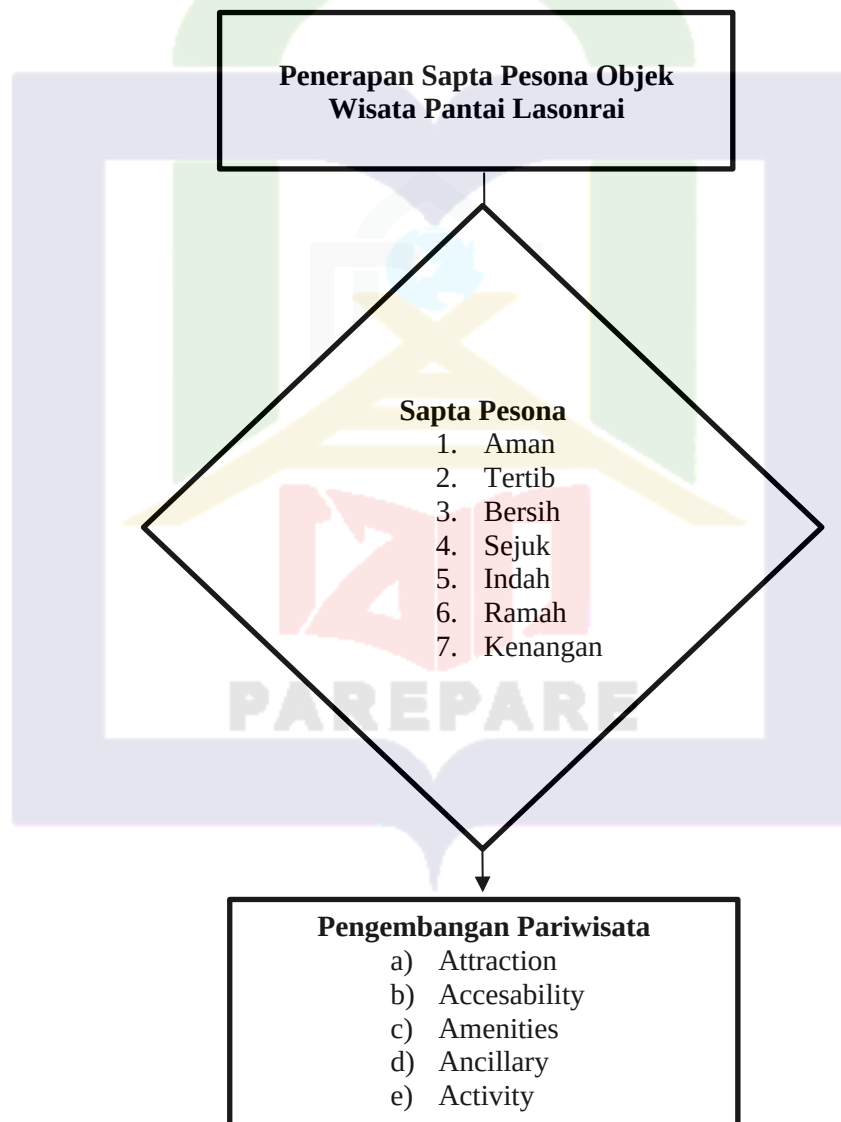
Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona di mana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Sapta pesona, konsep sadar wisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah destinasi dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Penerapan konsep wisata ini mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, objek wisata perlu memperhatikan proses saat melayani wisatawan dimana itu bisa dibangun dengan kondisi dan suasana menarik dan nyaman dampaknya wisatawan akan merasa betah merasa puas dengan kunjungannya dan menciptakan kenangan indah dalam hidup mereka. Unsur-unsur yang termasuk ke dalam sapta pesona yaitu: Aman, Bersih, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.¹⁷

D. Kerangka Pikir

Pantai Lasonrai juga merupakan gabungan dari 3 nama desa di pesisir Pantai Kecamatan Soppeng riaja yaitu, desa Ujunge, Batu Pute, dan Awerange. Karena berada di pesisir Pantai, potensi bahari menjadi salah satu daya tarik utama yang dimiliki Pantai Lasonrai, salah satu yang menarik disana adalah terdapat Kawasan objek wisata Pantai berpasir putih yang dimana hal tersebut sangat berpotensi besar dapat meningkatkan industri pariwisata. Semua itu dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat, yang tentu saja dapat membantu dalam menghasilkan pendapatan negara, khususnya pendapatan daerah.

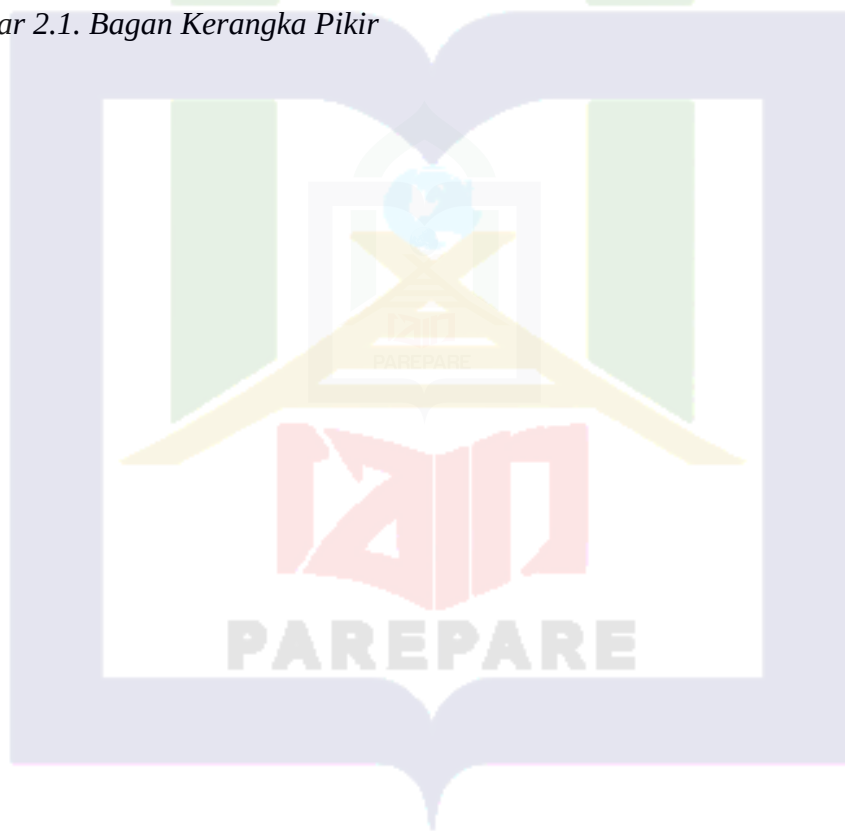
¹⁷ "Sapta Pesona Dan Penerapannya Bagi Objek Wisata," *Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis*, 2023.

Penelitian terhadap Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Bertujuan untuk mencari tahu seperti apa penerapan sapta pesona di Pantai Lasonrai dan bagaimana upaya dalam mengembangkan potensi wisata terhadap sapta pesona di Pantai lasonrai. Penerapan Sapta Pesona yang dijabarkan meliputi tujuh unsur yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Untuk mengetahui sapta pesona dan bagaimana pengembangan potensi wisata terhadap sapta pesona disajikan dengan kerangka berfikir berikut ini.





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian ghnjmkualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang di gabungkan berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

Dalam Penelitian kualitatif, datanya berupa kata-kata, keterangan, uraian, dan gambar yang didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumen-dokumen resmi, maka analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi secara akurat mengenai fakta-fakta yang berasal dari sumber baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati, mengenai Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Lasonrai, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.¹⁸

Hasil metode kualitatif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Sifat metode ini yang lebih asli membuatnya lebih siap untuk menunjukkan hubungan yang adil antara peneliti dan responden. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menyaring data informan dengan menggunakan metode yang lebih natural, yaitu wawancara langsung dengan informan, sehingga diperoleh jawaban yang natural. Sehingga peneliti akan

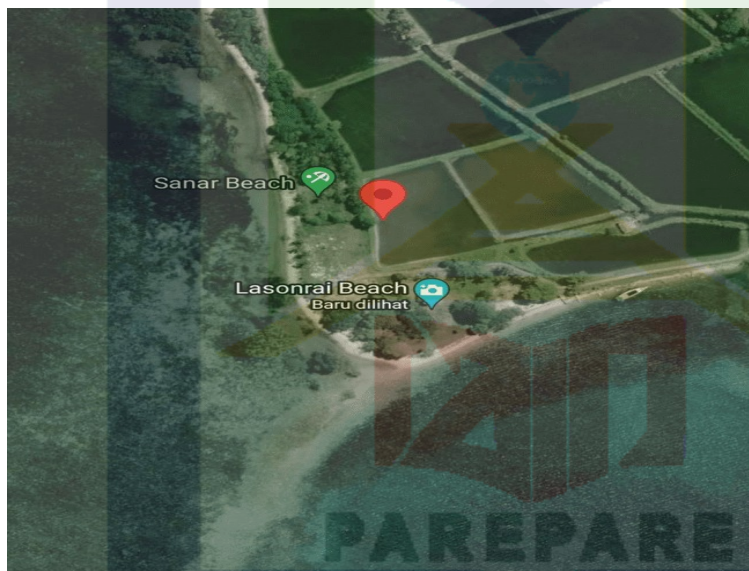
¹⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018): h

menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada di lapangan secara langsung dan jelas.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Pesisir Pantai Lasonrai Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini karena Pesisir Pantai Lasonrai merupakan salah satu pantai di Kabupaten Barru yang memiliki potensi bahari berupa pantai yang indah berpasir putih. Selain itu, pesisir pantai lasonrai menjadi objek wisata . Oleh karena itu, Pantai Lasonrai menjadi salah satu kawasan wisata yang juga mampu mendorong industri pariwisata karena menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah.



Gambar 3.1.Lokasi Penelitian

Kawasan wisata pantai lasonrai terletak di dusun ujunge, desa batu-pute, kecamatan soppeng riaja, kabupaten barru yang berjarak 34 km cukup jauh dari pusat kabupaten barru. Dan berjarak 1 km dari jalan raya. Luas wisata pantai lasonrai sekitar kurang lebih 1 hektar.

2. Waktu

Untuk menemukan hasil dari penelitian ini, waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni-juli 2024.

H. Fokus Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian ini adalah untuk mempersempit ruang lingkup suatu topik penelitian untuk mencegah pembahasan melenceng terlalu jauh dari masalah yang sedang dikaji. Oleh karena itu, Sesuai dengan judul penelitian, maka fokus utama dari penelitian ini adalah tentang Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Studi ini akan menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengasah subjek ini. Disamping itu, penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati membutuhkan pengamatan terbuka, lebih mudah menghadapi kenyataan, dan memungkinkan adanya hubungan emosional antara peneliti dan responden untuk memperoleh data yang mendalam.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana bentuk penerapan sapta pesona, penelitian ini juga fokus dalam menyelidiki bagaimana upaya dalam mengembangkan potensi wisata terhadap sapta pesona.

I. Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari suatu sumber dan dicatat untuk pertama kali. Peneliti mengumpulkan data asli dengan mengumpulkannya secara pribadi. Peneliti dapat memperoleh data primer dengan menggunakan teknik seperti observasi lapangan dan proses wawancara. Informasi yang dikumpulkan untuk mengetahui sudah sampai mana pengembangan dan penerapan Sapta Pesona di wisata Pantai Lasonrai.
2. Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi dari pihak lain, atau informasi yang diperoleh dari sumber

selain lokasi penelitian. Informasi ini diperoleh dari buku-buku dan sumber literatur lain, seperti jurnal yang relevan dengan topik yang sedang dibahas yaitu terkait Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Lasonrai Kabupaten Barru.¹⁹

J. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan dan riset kepustakaan. Karena kebutuhan informasi untuk penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan merupakan hal yang harus dilakukan, maka kedua metode tersebut pada dasarnya hampir digunakan dalam semua jenis penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ini. Informasi yang terkumpul akan menjadi dasar analisis. Oleh karena itu, pengumpulan data harus terorganisir, sistematis, dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik-teknik berikut ini diterapkan:

1. Metode Pengamatan atau Observasi, merupakan teknik pengumpulan data di lapangan baik itu tempat, kegiatan, maupun aktivitas secara langsung.²⁰ Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini adalah yaitu peneliti turun ke lokasi objek penelitian, dalam hal ini Pantai lasonrai kecamatan soppeng riaja, kabupaten barru.
2. Metode Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau bisa juga subjek yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dimana responden harus menjawab pertanyaan yang telah disiapkan pewawancara berupa daftar pertanyaan atau topik skematis tujuannya agar wawancara tetap berjalan fokus.²¹

¹⁹ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021) : h 76

²⁰ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015): h 104.

²¹ M Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018). h 60.

3. Studi Dokumen, yaitu metode pengumpulan data menggunakan berbagai sumber dokumen, yang meliputi jurnal, artikel, dan buku. Namun peneliti tetap harus memperhatikan kualitas dan kebenaran dari data yang diperoleh. Dalam studi dokumen, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang tidak lepas keterkaitannya dengan masalah dalam penelitian ini yaitu, Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Iasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

K. Uji Keabsahan Data

Selain digunakan untuk menyangkal klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, uji keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian penting lain dari tubuh pengetahuan lapangan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Pada penelitian ini uji kredibilitas digunakan sebagai upaya memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah kredibel, atau dalam arti lain, dapat dipercaya. Suatu hasil penelitian dikatakan kredibel ketika dapat memperoleh tujuan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan proses, kelompok sosial dan pola interaksi yang majemuk atau kompleks.

- a. Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan sama dengan meningkatkan ketekunan. Dalam pendekatan ini, membaca berbagai referensi buku dan temuan penelitian yang berkaitan dengan penemuan yang akan diteliti merupakan teknik yang baik untuk meningkatkan ketekunan karena dengan demikian akan memperluas dan mempertajam

pemahaman peneliti, sehingga dapat digunakan untuk menentukan apakah informasi yang terkumpul akurat atau tidak.

- b. Triangulasi sumber yaitu teknik mengecek keabsahan data dengan mengkaji banyak sumber pada berbagai periode untuk memahami lebih dalam terkait data atau informasi yang diperoleh.²²

2. Uji Dependabilitas

Biasanya dilihat dari sejauh mana satu temuan pada metode kualitatif menunjukkan hasil yang konsisten ketika peneliti lain melakukan penelitian pada waktu yang berbeda namun diteliti dengan menggunakan metodologi dan daftar pertanyaan yang serupa. Terdapat dua perspektif pengertian reliabilitas dalam paradigma metode kualitatif. Yang pertama diartikan sebagai tingkat konsistensi dari suatu alat ukur dan berikutnya reliabilitas dipandang sebagai ukuran dari sebuah alat ukur yang di gunakan untuk mengukur objek yang memang sudah direncanakan untuk mengukurnya.

3. Uji komfirmabilitas

Gagasan ini berkaitan dengan seberapa besar orang lain dapat mengandalkan penelitian kualitatif. Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat bias atau pengaruh manusia di seluruh proses penelitian. Dengan kata lain, konsep ini menempatkan penekanan yang kuat pada kesesuaian, akuntabilitas, dan transparansi dalam proses memperoleh temuan dan interpretasinya.

L. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi di objek wisata Pantai Lasonrai, serta wawancara dengan pemilik dan pengelola kawasan Pantai Lasonrai. Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Teknik analisis data interaktif digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif, artinya analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data

²² Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019): h 20.

yang diperoleh jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif hingga kegiatan analisis data selesai serta melibatkan empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling pertama dalam rangkaian analisis data penelitian ini, tujuannya untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses merangkum, memilih informasi penting, dan mengeliminasi data yang tidak dibutuhkan. Sehingga, data yang didapatkan lebih sederhana dan peting dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Bagian penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir atau kesimpulan dalam proses analisa data bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaannya.²³

²³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015),: h 122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Potensi Wisata Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai

Pada dasarnya pengembangan potensi wisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dan sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktifitas, pengembangan kawasan wisata alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata secara optimal, indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat citra negara dimata dunia sebagai destinasi wisata yang menarik, oleh karena itu penting bagi semua pihak untuk bersinergi dan bekerja sama dalam mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian indonesia.

Kawasan wisata Pantai Lasonrai di Dusun Ujunge Desa Batu Pute, awal mula diresmikan pada tahun 2022. Pembangunan sebelum peresmian pertama kali yang dilakukan ialah pembersihan dan dibangun sebuah rumah, dikelola oleh Andi Sumitro Ahmad pada perkembangannya mulai tahun 2023 tepatnya akhir bulan oktober. Pengelolaan yang dilakukan memperlihatkan bahwa sarana prasarana yang disediakan masih kurang memadai serta beberapa unsur sapta pesona belum terpenuhi Untuk menciptakan potensi wisata kedepannya menjadi lebih baik agar bisa berdiri sendiri dalam segala hal, mereka mulai mengadakan pembaharuan dan mengedepankan kelestarian lingkungan, mereka telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan sapta pesona kembali.



Gambar 4.2. Daya Tarik Objek Wisata Pantai Lasonrai.

Objek wisata pantai lasonrai merupakan, wisata alam yang berada di dusun ujujunge, desa batu pute kecamatan soppeng riaja, kabupaten barru yang dikenal sebagai destinasi pantai yang menyuguhkan keindahan pantai berpasir putih dengan banyak pepohonan nanrindang, Banyak wisatawan yang berkunjung diakhir pekan, selain pengunjung lokal juga banyak orang dari luar yang datang berkunjung. Jam buka pengunjung pukul 08 AM - 22 PM, pantai ini buka mulai hari senin sampai minggu, dan terdapat penyediaan fasilitas yang cukup memadai terdapat tarif masuk untuk dewasa Rp. 10.000, warga lokal dan anak-anak Rp. 5000. Dan untuk wisatawan yang camp penyewaannya seharga 25.000/per orang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata dan meningkatkan kembali ketujuh sapa pesona di pantai lasonrai. Adapun upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata terhadap objek wisata pantai lasonrai berdasarkan teori komponen 5 A sebagai berikut

Attraction, objek wisata pantai lasonrai hanya terdapat antraksi wahana bermain atau permainan jungkat-jungkit untuk anak-anak, Pengelolaan antraksi wisata di pantai lasonrai belum optimal, untuk saat ini wisatawan serta pengunjung hanya dapat menikmati panaroma pantai dan berenang. Hal demikian akan membuat wisatawan akan cepat merasa bosan ketika sedang berkunjung karena

hanya terdapat sedikit antraksi yang tersedia, pengelolaan objek wisata pantai lasonrai agar kiranya mempersiapkan segala antraksi lainnya guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berikut hasil wawancara dengan Andi Sumitro Ahmad selaku pemilik objek wisata pantai lasonrai:

“Dulunya wisata pantai lasonrai rencananya mau dibangun lahan empang namun tidak jadi, saya membeli lalu mengelola menjadikan tempat wisata apalagi lokasinya berdekatan dengan pesisir pantai. Kawasan wisata pantai lasonrai ini, sangat cocok untuk dijadikan wisata alam apalagi di kabupaten barru hanya terdapat beberapa wisata alam. Situasi dan kondisi pas tidak terdapat gangguan atau kebisingan karena jauh dari keramaian lokasinya pun tak jauh dari jalan besar (jalan raya) sehingga mudah untuk dijangkau, kami memprioritaskan pelestarian alam disekitar lokasi wisata lindungi tumbuhan mangrove dengan ekosistem alam dengan memberikan infrastruktur dan fasilitas yang dimana bangunan fasilitas sesuai dengan lingkungan alam. Kami menyediakan warung makanan dan minuman tentunya halal untuk dikonsumsi, dan kami juga menggunakan media sosial dalam mempromosikan wisata alam ini, disini memiliki petugas masing-masing ada bagiannya untuk petugas kebersihan, penjagaan di sekitar lokasi dan pos serta penjaga parkir. Demikian untuk saat ini kami sedang mengusahakan mengembangkan potensi yang ada agar pantai lasonrai kedepannya bisa lebih baik. Selanjutnya wisata ini tidak memiliki keterlibatan yang dapat menghambat operasional disini karena hanya kami yang terlibat didalamnya serta tidak adanya kerja sama dari pihak yang lain, wisata ini juga masih baru beroperasi kembali untuk itu sementara kami disini mengusahakan mencari dan kerja sama yang dapat menguntungkan semua pihak”.

Wawancara di atas dapat diketahui bahwa wisata pantai lasonrai merupakan destinasi wisata yang cocok dijadikan sebagai tempat berakhir pekan atau rekreasi bersama dengan keluarga, sebagai tempat camping dan sebagainya. Ditambah keindahan alam berpasir putih pepohonan nanrindang membuat wisatawan akan merasa sejuk dan nyaman ketika sedang berkunjung. Ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut, pengelolaan yang dilakukan hanya mereka yang terlibat di dalamnya, belum terdapat dukungan dari pemerintah

atau kelompok lainnya. Serta perlu adanya perhatian atau kesadaran dari wisatawan akan pentingnya menjaga pelestarian terhadap objek wisata pantai lasonrai dengan menjaga keindahan alam, kesehatan lingkungan dan memastikan bahwa pantai-pantai indah di indonesia dapat dinikmati oleh generasi-generasi mendatang.

Berikut hasil wawancara dengan darmawati sebagai pengelola objek wisata pantai lasonrai:

“ Daya tarik wisata pantai disini seperti yang kita lihat pantai ini memiliki pasir putih didukung dengan pepohonan rindang dan pohon mangrove, untuk antraksinya hanya menyediakan wahana bermain seperti jungkat-jungkit namun kami akan tetap menambah beberapa wahana lainnya untuk saat ini sementara juga dalam tahap pengerjaan”.²⁴

Berikut hasil wawancara dengan Risma Ramadhani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“ Hal menarik dari wisata pantai ini selain memiliki pantai yang indah juga memberikan kepuasan saat memasuki pantai lasonrai dengan fasilitas yang disediakan. Mereka selalu siap membantu wisatawan, antraksinya hanya ada wahana bermain untuk anak-anak (jungkat-jungkit) walaupun antraksi yang tersedia terbatas kita dapat menikmati kesejukan pepohonan rindang, keindahan pemandangan yang indah terutama pada saat sore hari ketika mulai terbenamnya matahari saya suka berfoto (sunset) mengabadikan moment. Pengelola disini juga murah senyum, sopan dalam penyampaian informasi dan juga ramah,. Penataan di wisata ini indah dan worth it untuk dijadikan tempat hiburan dan untuk keramahan pengelola wisata juga sangat baik sehingga pengunjung merasa nyaman dan betah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa terciptanya kepuasan saat mengunjungi wisata pantai lasonrai dengan penyediaan fasilitas yang diberikan serta dikarenakan objek wisata ini memiliki daya tarik utama seperti keindahan alam dan memiliki pantai berpasir putih kesejukan dengan pepohonan rindang.

²⁴ Darmawati Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara Di Dusun Ujunge, Tanggal 2 Juni 2024.

Accesability, akses menuju destinasi wisata ini dapat menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi seperti kendaraan roda empat ataupun kendaraan roda dua, teruntuk kendaraan besar Bus masih terkendala menuju ke lokasi karena terdapat jalan yang dilewati kurang luas. Berdasarkan hasil peneliti masih banyak yang perlu dibenahi kondisi jalan, rambu-rambu petunjuk jalan, dan akses komunikasi untuk internet di wisata pantai lasonrai kurang memadai atau belum sepenuhnya baik sehingga perlunya perbaikan. Fasilitas sarana prasarana disediakan di objek wisata pantai lasonrai tentunya untuk memudahkan pengunjung akses menuju wisata ini menggunakan transportasi umum, teruntuk kendaraan besar (Bis) masih terkendala menuju ke lokasi karena terdapat jalan yang dilewati kurang luas. Jarak pantai lasonrai dengan jalan besar atau jalan raya berkisar 1 km, objek wisata ini terletak dipesisiran pantai dimana lokasinya berdekatan dengan pelabuhan awarange.

Berikut hasil wawancara dengan Darmawati sebagai pengelola objek wisata pantai lasonrai:

“Akses menuju lokasi ini mudah dijangkau karena hanya berkisar 1 km dari jalan besar. Ketersediaan akses jalan menuju lokasi wisata pantai lasonrai menggunakan transportasi berupa kendaraan roda empat ataupun kendaraan roda dua untuk kendaraan besar (bis) belum bisa sampai langsung ke wisata pantai ini dikarenakan akses jalan yang masih kurang memadai, kondisi jalannya berbatu dan kurang luas (jalan empang). Untuk itu masih sedang kami usahakan kemudian pada papan petunjuk arah belum kami sediakan, sementara kami urus surat perizinannya”.²⁵

Berikut hasil wawancara dengan Risma Ramadhani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Menurut saya akses jalan menuju wisata ini bisa menggunakan mobil/motor tapi kondisi jalannya masih kurang baik terdapat jalanan berbatu dan kurang luas namun begitu mudah dijangkau karena tidak

²⁵ Darmawati Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara Di Dusun Ujunge, Tanggal 2 Juni 2024.

jauh dari jalan raya hanya perlu ditambahkan papan petunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung.”.

Akses menuju ke tempat wisata pantai lasonrai mudah untuk dijangkau namun untuk kondisi jalan masih kurang memadai dan tidak terdapat papan petunjuk jalan untuk memudahkan wisatawan lainnya terutama wisatawan luar daerah sehingga wisatawan masih banyak yang mengeluh akan tetapi tidak menjadi sebuah halangan untuk berkunjung ke wisata ini, salah satu penyebabnya juga tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat.

Amenitas, fasilitas terhadap objek wisata pantai lasonrai saat ini cukup memadai fasilitas yang disediakan yaitu: gazebo, musholla, toilet, ayunan kayu, lahan parkir, wahana bermain, spot foto dan warung. Pengembangan fasilitas yang dilakukan meningkat sehingga saat ini banyak perubahan terhadap fasilitasnya.

Berikut hasil wawancara dengan Darmawati selaku pengelola objek wisata pantai lasonrai:

“ Kami dari pihak pengelola menyediakan beberapa fasilitas yang cukup memadai yang pastinya agar pengunjung bisa merasa puas terhadap fasilitas dan pelayanan yang tersedia seperti ketersediaan beberapa gazebo, bale-bale, tempat duduk bersantai, mushola warung makan, toilet dan juga lahan parkir .Saat ini kami mulai menambah beberapa dan merenovasi fasilitas yang sudah disertai dengan harganya masing-masing, menyediakan yang terbaik bagi wisatawan dan pengunjung harus juga mematuhi aturan/himbauan yang ada serta rencana kedepannya kami juga akan menyediakan beberapa fasilitas kedepannya untuk itu kami masih mengusahakan supaya secepatnya tersedia dan terlaksana dengan baik ”.²⁶

Hal tersebut mengenai fasilitas pada wisata pantai lasonrai dapat dikatakan cukup memadai begitupun pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, agar pengunjung bisa tetap merasa nyaman dan betah ketika sedang berkunjung. Pengelola wisata ini masih dalam proses pengembangan fasilitas yang akan

²⁶ Darmawati Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara Di Dusun Ujunge, Tanggal 4 Juni 2024.

disediakan nantinya guna untuk menciptakan kepuasan serta kenyamanan terhadap wisatawan.

Berikut hasil wawancara dengan Risma ramadhani selaku pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“ Fasilitasnya sekarang jauh lebih baik dibanding tahun lalu yang masih kurang memadai dan hampir terbengkalai. Fasilitas yang tersedia beberapa sudah diperbaiki dan ditambah seperti pada saat ini gazebonya kayunya sudah diganti karena sudah tidak layak dipakai kemudian bertambahnya beberapa gazebo gubuk dan tempat duduk santai. Dan untuk tempat sampahnya juga sudah diganti sudah disediakan tempat sampah besar dan kecil. Pelayanan yang diberikan tepat waktu, seperti ketika ingin pulang sebagian barang kami mereka yang bawaan menggunakan bentor sampai di area parkir.

Fasilitas yang dapat digunakan di objek wisata pantai lasonrai seperti yang diketahui dikatakan cukup aman, jadi keamanan di objek wisata ini sangat baik begitupun dengan keamanan dalam penggunaan fasilitas sehingga pengunjung akan tetap merasa aman nyaman dan betah ketika berada di kawasan pantai lasonrai.

Ancillary, berkaitan dengan *ancillary* di wisata pantai lasonrai pihak pengelolaan wisata pantai lasonra ini melakukan kegiatan operasional yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan tanggung jawabnya masing-masing seperti membenahi menambah fasilitas serta melakukan penjagaan demi kenyamanan wisatawan. Wisata ini tidak memiliki keterlibatan lembaga atau dari pihak manapun diluar dari wisata pantai lasonrai, karena hanya mereka yang mengelola dan tidak adanya kerja sama dari pihak yang lain wisata pantai ini juga masih baru beroperasi kembali. Maka dari itu pemilik dan pengelola mengupayakan agar pengelolaan yang dilakukan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut, pengelolaan yang dilakukan hanya mereka yang terlibat di dalamnya, belum terdapat dukungan dari pemerintah atau kelompok lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan Darmawati selaku pengelola wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“ Pengelolaan yang kami lakukan dengan mengusahakan menyediakan sarana prasarana sebaik mungkin untuk layanan tambahan atau dukungan yang diberikan baik itu dari pemerintah maupun pihak lain belum ada, kami disini mengusahakan mencari sertsa kerja sama yang dapat menguntungkan semua pihak ”.²⁷

Activity, aktivitas di wisata pantai lasonrai yang dapat dilakukan oleh pengunjung baik itu kegiatan rekreasi, camping, berenang, memancing, bakar-bakar ikan, bermain pasir serta mengelilingi wisata ini dengan tujuan menikmati keindahan yang ada di pantai lasonrai. Dari berbagai aktivitas wisata yang ada terdapat beberapa aktivitas wisata yang senang dilakukan wisatawan khususnya kegiatan berenang, memancing, camp dan bakar-bakar ikan.



²⁷ Darmawati Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara Di Dusun Ujunge, Tanggal 02 Juni 2024.



Gambar 4.3. Salah satu aktivitas objek wisata pantai lasonrai.

Berikut hasil wawancara dengan Darmawati selaku pengelola wisata pantai lasonrai:

“ Beberapa akhir pekan ini banyak wisatawan yang datang apalagi sekarang sudah perbaikan/merenovasi kembali wisata ini, jadi terlihat seperti wisata baru pengunjung yang datang baik dari wisatawan lokal maupun luar daerah. Yang dilakukan pengunjung disini biasanya bakar-bakar ikan terutama pada pengunjung yang datang sekeluarga kadang mereka membawa anak-anaknya yang senang bermain pasir dan mandi-mandi, juga banyak pengunjung seusia kamu yang datang mereka sangat suka berfoto-foto, duduk-duduk di pinggir pantai karena disitu sejuk jadi mereka betah. Selain itu banyak pengunjung akhir-akhir ini yang datang untuk camping bersama dengan temannya ”.

Berikut hasil wawancara dengan Risma Ramadhani selaku pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Pada saat saya berkunjung yang biasa saya lakukan selain berfoto-foto juga bersantai menikmati pemandangan sekitar pantai lasonrai terutama pada sore hari saat mulai terbenamnya matahari menikmati sunset, saya juga suka berayun-ayun sambil melihat anak-anak mandi-mandi dilaut. Biasanya juga kalau datang bersama dengan keluarga atau teman kami bakar-bakar ikan”.

Wisata pantai lasonrai wisatawan yang berkunjung sangat senang dengan aktivitas yang dilakukan serta menikmati kesejukan, keindahan di destinasi ini yang

didukung oleh fasilitas yang memadai. Hal demikian membuat wisatawan merasa betah dan nyaman ketika sedang berkunjung.

Adapun ketersediaan fasilitas objek wisata pantai lasonrai disajikan pada tabel sebagai berikut:



| No. | Fasilitas | Keterangan |
|-----|-----------|---|
| | | Menyediakan 2 macam gazebo dan sebuah bale-bale: a). Gazebo besar (Rp. 50.000) |

| | | |
|----|---------------------|---|
| 1. | Gazebo, Bale-bale | b). Gazebo sedang (Rp. 35.000) c). Bale-bale (Rp. 25.000) |
| 2. | Tempat duduk santai | Menyediakan tempat duduk santai dan di pinggir pantai |
| 3. | Musholla | Terdapat sebuah musholla |
| 4. | Ayunan Kayu | Terdapat 3 ayunan kayu |
| 5. | Toilet | Menyediakan 4 kamar mandi terpisah 2 khusus perempuan dan 2 laki-laki |
| 6. | Warung Makan | Terdapat 2 warung yang menyediakan makanan dan minuman |
| 7. | Lahan Parkir | Terdapat lahan parkir terpisah khusus mobil (Rp. 10.000) dan motor (Rp. 5000) |
| 8. | Wahana Bermain | Terdapat wahana permainan untuk anak-anak seperti jungkat-jungkit |
| 9. | Tempat Sampah | Menyediakan 2 macam tempat sampah (besar dan kecil) |

2. Bentuk Penerapan Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai

Penerapan konsep sapta pesona ini mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, obyek wisata perlu memperhatikan proses saat melayani wisatawan dimana itu bisa dibangun dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman. Dampaknya wisatawan akan merasa betah, merasa puas dengan kunjungannya dan menciptakan kenangan indah dalam hidup mereka. Unsur-

unsur yang termasuk kedalam sapta pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

Aman. Dalam penerapannya tergolong aman, keamanan menjadi kondisi penting dalam industri pariwisata keselamatan dan keamanan sangat penting bagi setiap pengunjung dalam mendukung kualitas dari suatu destinasi pariwisata. Pada kawasan pantai lasonrai tingkat keamanan yang dilakukan terhadap pantai ini cukup aman. Kesadaran terkait pentingnya keterlibatan berpartisipasi dalam mengelola wisata pantai lasonrai, beberapa fasilitasnya dilakukan perbaikan untuk mengurangi resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas.

Berikut hasil wawancara dengan Laode Muhammad Ilham selaku pengelola wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“ Disini sudah aman baik dari keamanan lingkungan maupun keamanan fasilitas yang ada, Penerapan sapta pesona sementara kami mengusahakan seperti pada keamanan fasilitasnya, saat ini masih dalam tahap pengerjaan beberapa fasilitas yang rusak kami perbaiki demi kenyamanan pengunjung. Unsur sapta pesona yang lain saya rasa sudah cukup terlaksana. kalau keamanan lingkungannya 3 orang ditugaskan untuk jaga siang kemudian malam juga sudah ada ditugaskan 2 orang. Semua bertanggung jawab dengan kelancaran dan ketertiban untuk pelayanan di objek wisata pantai lasonrai, tidak ada fasilitas yang membahayakan sebagian fasilitas sudah kami perbaiki seperti gazebo kami mengganti kayunya karena sudah rapuh dan banyak yang sudah rusak selain dari fasilitas dapat dikatakan aman juga dari kriminalitas sejak awal dibukanya pada pertengahan 2022 Oktober hingga sekarang belum ditemukan kasus-kasus yang terjadi di pantai ini baik dari pengelola, pengunjung maupun warga disini dan untuk keamanan pengunjung dari sisi berenangnya cukup aman karena air laut disini dangkal sampai pada batas pohon mangrove sehingga aman”saja terutama bagi anak-anak. Dan selama ini belum pernah ada kasus kehilangan barang, kasus kecelakaan dalam penggunaan fasilitas di objek wisata pantai lasonrai ”²⁸

²⁸Laode Muhammad Ilham Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara Di Dusun Ujunge Tanggal 2 Juni 2024

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani selaku pengunjung wisata pantai lasonrai:

“ Kalau dari keamanan disini aman, baik dari keamanan lingkungan maupun keamanan fasilitas yang ada, fasilitasnya aman sekali dari yang sebelumnya karena tidak ada fasilitas yang membahayakan sebagian fasilitas sudah diperbaiki. Fasilitas yang dapat digunakan di objek wisata pantai lasonrai cukup aman, jadi keamanan di objek wisata ini sangat baik juga tidak pernah ada kehilangan barang jadi aman-aman saja sehingga pengunjung akan tetap merasa aman ketika berada di kawasan pantai lasonrai”.

Berdasarkan hasil wawancara, keamanan lingkungan wisata pantai lasonrai dapat dikatakan cukup aman tidak ditemukan fenomena pengunjung yang terganggu baik dari pengunjung lain, pengelola dan warga sekitar. dari segi lingkungan maupun fasilitas, pengelola wisata pantai ini mengupayakan untuk keamanan fasilitas agar wisatawan terjaga keamanannya dan kenyamanan dalam berkunjung terutama dalam penggunaan fasilitas yang tersedia.

Tertib. Dalam penerapannya tergolong tertib, beberapa bentuk ketertiban antara lain dengan mewujudkan budaya antri, disiplin dan menaati peraturan yang ada. Nilai budaya antri memberi kontribusi positif terhadap program sapta pesona pariwisata. Ketertiban yang dilakukan sudah cukup baik, terdapat papan informasi berupa anjuran tidak membuang sampah sembarangan di tempat tertentu sekitar pantai lasonrai yang bertujuan untuk mengingatkan pengunjung agar bersikap tertib. Dengan adanya penerapan tersebut wisatawan yang berkunjung sudah menerapkan budaya antri dan disiplin namun masih banyak pengunjung tidak menaati peraturan.

Berikut hasil wawancara dengan Laode Muhammad Ilham selaku pengelola wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“ Kalau dari segi ketertiban sudah menerapkan budaya antri, di depan tepatnya di pos sudah ada penjaganya masing-masing , disini shifnyanya ada 4 orang untuk yang menjaga loket di pagi hari sampai sore hari dan untuk yang menjaga di malam hari 2 orang kadang juga 1 orang. Bahkan untuk parkir kami pisahkan khusus mobil dan motor agar tetap terlihat rapi dan tertib, begitupun dengan wisatawan

yang sedang berkunjung mereka sudah tertib baik dalam memarkir motor, antrian, maupun dari penggunaan fasilitas. Kalau dari disiplin waktu dari sisi wisatawan kurang menerapkan karena masih banyak dari mereka ketika berada di pantai lasonrai terkadang tidak mengingat waktu berkunjung mereka masih asik berfoto ditambah mengabadikan momen sunset akan tetapi, itu tidak jadi masalah selama tidak mengganggu dan selama mereka tidak sampai mengeluh dan tetap merasa betah dan nyaman ”²⁹

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani selaku pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Ketertiban disini untuk parkir saya rasa sudah tertib dilihat dari parkir mobil dan motor dipisahkan jadi terlihat rapi, penataan sudah mulai bagus mereka merenovasi kembali dengan menebang beberapa pohon dan sudah ditanami tumbuhan atau bunga-bunga di disekitar fasilitas gazebo, penataan tempat sampahnya juga rapi sudah tersedia di setiap tempat berupa tempat sampah besar dan kecil namun masih terlihat beberapa pengunjung yang tidak tertib seperti masih ada yang membuang sampah sembarangan”

Di objek wisata pantai lasonrai ini ketertibannya sangat bagus, ketertiban diterapkan dengan melakukan beberapa bentuk aksi antara lain dengan mewujudkan budaya antri, menaati peraturan yang berlaku walaupun dalam bentuk himbauan baik dari sisi wisatawan maupun pengelola. Namun bentuk aksi lainnya mengenai disiplin waktu dari sisi wisatawan hal ini kurang bisa diterapkan, sebab tingkat kesadaran wisatawan dalam waktu berkunjung masih kurang.

Bersih. Dalam penerapannya tergolong kurang menerapkan, keadaan bersih harus tercermin dalam lingkungan dan diri sendiri, selain pengelola juga wisatawan diharapkan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sehingga terlihat bersih, rapi, dan nyaman “kebersihan merupakan bagian dari iman”. Menjaga dan memelihara dalam kebersihan lingkungan pantai lasonrai masih sangat kurang seperti, banyaknya sampah yang berserakan terutama dipesisir pantai serta beberapa kesadaran dari pengunjung juga kurang ditandai dengan tidak memperdulikan

²⁹ Laode Muhammad Ilham Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara di Dusun Ujunge Tanggal 2 Juni 2024.

kebersihan disekitar pantai dengan masih membuang sampah sembarangan. Selain merusak keindahan pantai juga kondisi ini akan membuat wisatawan lain yang sedang berkunjung menikmati liburannya merasa tidak betah dan nyaman.

Berikut hasil wawancara dengan Laode Muhammad Ilham selaku pengelola wisata pantai lasonrai:

“ Wisata Pantai ini tiap hari dibersihkan, setiap saat. Sudah ada yang khusus membersihkan terdiri dari 5 orang, untuk bersih-bersih disekitar fasilitas ditugaskan 2 orang (perempuan) dan untuk bersih-bersih disekitar pantai ditugaskan 3 orang (laki-laki) mereka biasanya membersihkan dimalam hari ketika sudah tidak ada pengunjung terkadang pembersihan dibantu dengan anak-anak yang ada dipos penjaga karcis. Kami mengusahakan agar kawasan ini terjaga kebersihannya. Kalau dari wisatawan kesadaran masih kurang, sebagian dari mereka masih membuang sampah sembarangan padahal sudah ada himbauan dan sudah ada disediakan tempat sampah masing-masing disetiap tempat. Terkadang juga petugas disini mengeluh terutama pada sampah kiriman yang terbawa oleh gelombang laut agak sulit dibersihkan ketika sudah dibersihkan beberapa jam kemudian sudah terdapat sampah lagi. Disini juga pernah diadakan *Beach clean Up* yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan pemerintah kabupaten barru dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup sedunia yang dihadiri oleh 100 orang peserta waktu itu hari jumat kami juga ikut berpartisipasi. kami selalu mengusahakan semaksimal mungkin mengenai kebersihan dipantai ini agar tetap indah dan terjaga kebersihannya” Kalau untuk unsur sapta pesona yang lain sudah terlaksana dengan baik hanya saja pada kebersihannya masih kurang terutama pada kesadaran dari beberapa pengunjung masih ada juga yang membuang sampah sembarangan”.³⁰

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Kebersihan wisata pantai lasonrai terlihat kadang bersih kadang tidak tergantung dari situasi biasanya kalau saya berkunjung lebih awal masih kelihatan bersih namun ketika sudah ramai sudah banyak terlihat beberapa sampah akibat masih ada pengunjung yang masih

³⁰ Laode Muhammad ilham, Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara di Dusun Ujunge Tanggal 2 Juni 2024

membuang sampahnya sembarangan padahal sudah ada himbauan dilarang dan sudah disediakan tempat sampah diberbagai tempat.”

Objek wisata pantai lasonrai mengenai kebersihan, pada penerapannya pihak pengelola maupun pemilik warung/penjual sangat menjaga kebersihan kawasan wisata pantai ini. Sudah ada petugas masing-masing dan bagiannya seperti: petugas kebersihan di pesisir pantai dan di kawasan lainnya, hanya saja kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dari wisatawan yang masih kurang ditandai dengan membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan untuk itu sebagai wisatawan betapa pentingnya kesadaran terkait menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dimanapun dan kapanpun.

Adapun aksi pembersihan pantai yang diadakan di wisata pantai lasonrai merupakan aksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup sedunia tepatnya hari jumat, tanggal 31 mei 2024 dan juga merupakan wujud dari program *Employee Voluntering Program (EVP)* yang dihadiri Oleh 100 orang dan berhasil mengumpulkan 100 ton saampah, melalui kegiatan ini perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan berharap aksi yang dilakukan memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan sekitar.

Sejuk. Dalam penerapannya tergolong menerapkan, kesejukan merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, kondisi itu sudah tercipta di Kawasan Pantai Lasonrai, keindahan Pantai sungguh menarik memiliki Pantai berpasir putih. Peneraoan sejuk yang dilakukan tergolong menarik terdapat penanaman pohon bakau disekitar Pantai, Mangrove ini selain bermanfaat untuk menahan abrasi dan dapat meredam gelombang besar juga mencerminkan keadaan sejuk dan teduh serta terasa nyaman ketika wisatawan berada di kawasan pantai ini.

Berikut hasil wawancara dengan Laode Muhammad Ilham selaku pengelola wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“Disini saya rasa sudah sejuk bisa kita lihat dan rasakan sendiri ketika sudah berada di pantai ini, sejuk juga didukung karena ada beberapa pohon beringin walaupun sudah sebagian ditebang kami disini selalu mengusahakan agar wisata pantai lasonrai akan tetap terasa sejuk ditambah lokasinya dekat dengan pantai dan juga penataan lainnya akan terdapat tanaman atau bunga-bunga untuk itu sementara masih dalam pengerjaan . Pengunjung juga biasanya sangat suka bersantai dibawah pohon apalagi ketika sudah terik matahari ”³¹

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Saya rasa kesejukan disini sudah terasa sejuk didukung dengan adanya pepohonan rindang dan lokasinya juga berdekatan dengan pantai jadi tetap terasa sejuk, biasanya ketika berkunjung saya lebih suka duduk-duduk dipinggir pantai dibawah pepohonan apalagi ketika sudah terik matahari”.

Berdasarkan hasil wawancara kesejukan di wisata pantai lasonrai terasa sejuk keadaan dingin yang dapat dirasakan ketika berada pada kawasan pantai ini, hal itu dapat membuat wisatawan betah ketika berkunjung di wisata pantai lasonrai.

Indah. Dalam penerapannya tergolong menerapkan, keindahan ialah suatu kondisi dimana mencerminkan penataan yang teratur, tertib, dan serasi sehingga memancarkan keindahan. Penerapan yang dilakukan sangat baik senang akan keindahan baik dalam penampilan dan penataan yang serasi hingga memancarkan keindahan selain itu yang membuat Pantai Lasonrai indah pasir pantai ini berpasir putih.

Berikut hasil wawancara dengan Rukiah selaku masyarakat dusun ujujge objek wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“ Cara menjaga keindahan disini seperti mereka mempunyai pengurus objek dimana pengurus tersebut mengadakan kerja bakti tiap hari jumat dan biasanya membersihkan dimalam hari. Dengan merawat tempat wisata ini mereka juga memperhatikan kondisi fasilitasnya dan penataan lingkungan yang akan dikembangkan

³¹ Laode Muhammad Ilham, Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara Di Dusun Ujujge, Tanggal 02 Juni 2024.

apabila fasilitas atau bangunan ada yang rusak / sudah tidak layak akan diperbaiki, seperti akhir-akhir ini banyak fasilitas yang diganti dan ditambah karena yang sebelumnya masih kurang memadai.”³²

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Keindahan wisata pantai ini indah dengan perpaduan pasir putih didukung pepohonan rindang juga terdapat pohon mangrove”.

Keindahan wisata pantai lasonrai mencerminkan keindahan alam dengan pepohonan nan rindang dan perpaduan pasir putih, keindahan yang ada objek wisata pantai ini salah satunya dengan adanya daya tarik tersendiri dan tertatanya lingkungan yang estetik, alami dan harmoni. Hal ini didukung dengan pernyataan bu rukiah sebagai pedagang yang ada disini.

Ramah. Dalam penerapannya tergolong menerapkan, keramah-tamahan, kondisi lingkungan dari sikap pengelolanya bersikap sebagai tuan rumah yang baik, saling menghargai, murah senyum, siap selalu membantu wisatawan, dan toleransi terhadap wisatawan, Pada penerapan yang dilakukan cukup baik sudah mencerminkan bersikap sebagai tuan rumah, saling membantu dan memberi informasi secara sopan, di Pantai Lasonrai juga bersikap murah senyum terhadap wisatawan sehingga yang berkunjung di pantai akan merasa betah dan nyaman.

Berikut hasil wawancara dengan Rukiah salah satu pedagang wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“ Disini rata-rata ramah baik pengelola maupun pengunjung, sikap ramah yang dimiliki masyarakat disini sangat baik. Pelayanan terhadap wisatawan yang dilakukan cukup baik dan siap selalu membantu wisatawan, juga murah senyum, mereka juga senang berbincang dengan wisatawan apalagi kunjungan yang datang dari luar daerah. Kebetulan yang menjaga pos disini anak seusia remaja mereka juga sering bercanda dengan beberapa pengunjung “. ³³

³²Rukiah, Pedagang Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara di Dusun Ujunge Tanggal 2 Juni 2024.

³³ Rukiah, Pedagang Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara di Dusun Ujunge Tanggal 2 Juni 2024

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Keramah-tamahan wisata ini pengelolanya ramah-ramah, pelayanan terhadap wisatawan yang dilakukan cukup baik begitupun dalam penyampaian informasi dan siap selalu membantu wisatawan, mereka juga murah senyum”.

Berdasarkan hasil wawancara keramah tamahan pada objek wisata pantai lasonrai cukup ramah, sikap ramah tamah sudah menjadi karakter asli masyarakat setempat.

Kenangan. Dalam penerapan kenangan masih kurang, kenangan ialah sesuatu memberi kenyamanan dan kepuasan sehingga orang punya kesan mendalam. Pada penerapan ini yang dilakukan masih kurang seperti halnya hanya terkesan karena pelayanannya, keindahan alamnya, tetapi tidak terkesan dalam serta tidak terdapat penjualan souvenir di kawasan pantai lasonrai sebagai kenangan dan ucapan terima kasih kepada pengunjung.

Berikut hasil wawancara dengan Laode Muhammad Ilham sebagai pengelola wisata pantai lasonrai mengatakan bahwa:

“ Dalam hal kenangan masih kami usahakan. Kalau untuk souvenir atau toko cendera mata sama sekali belum ada namun, tetap kami akan menyediakan sebagai kenangan dan ucapan terima kasih kepada pengunjung. untuk makanan yang tersedia disini resepnya kami mengambil dari luar seperti bakso resepnya dari makassar karena rasanya yang lebih nikmat, untuk nantinya kuliner akan kami tambah berbagai macam makanan yang akan tersedia”.³⁴

Berikut hasil wawancara dengan Cahyani salah satu pengunjung objek wisata pantai lasonrai:

“Kesan yang saya dapat selama berkunjung di wisata pantai lasonrai selain terkesan karena keindahan pantainya juga kesejukannya, untuk toko souvenir belum ada tapi saya pernah dengar akan disediakan nantinya”

³⁴ Laode Muhammad ilham, Pengelola Objek Wisata Pantai Lasonrai, Wawancara di Dusun Ujunge Tanggal 2 Juni 2024.

Unsur kenangan objek wisata pantai lasonrai, wisatawan hanya terkesan karena pelayanan dan keindahan alamnya namun begitu untuk kuliner masih sedang diusahakan begitupun toko cendera mata karena sama sekali tidak terdapat di wisata pantai ini.

M. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Potensi Wisata Terhadap Objek Pantai Lasonrai

Pengembangan pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu usaha untuk meningkatkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada guna untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut khususnya pada wisata pantai lasonrai, manfaat dari pengembangan wisata untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, dan memberikan kepuasan atau kegembiraan dan pengalaman yang baik kepada wisatawan. Teori pengembangan pariwisata adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Teori ini relevan dalam industri pariwisata karena dapat membantu mengurangi dampak negatif pariwisata, seperti kerusakan lingkungan, kerusakan budaya, dan ketimpangan ekonomi. Dengan menerapkan teori pengembangan pariwisata, destinasi pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Ankabut 29:20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya: “ Katakanlah, berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.³⁵

³⁵ Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.

Pengembangan potensi wisata di objek wisata pantai lasonrai pengelola sudah memperhatikan kualitas daya dukung meskipun dalam pengaplikasiannya masih tergolong belum maksimal karena terdapat beberapa komponen yang belum optimal, berikut ini komponen pengembangan pariwisata 4 A yang dimaksud yaitu *Antrraction* (antraksi), *Accesibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), *Ancillary* (layanan tambahan), dan *Activity* (aktivitas).

a. *Antrraction* (Antraksi)

Antraksi wisata salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan daerah wisata terkhusus wisata pantai lasonrai. Dengan adanya rencana strategis, destinasi pariwisata dapat mengidentifikasi potensi unik. Salah-satu aspek penting dalam pengembangan wisata ialah meningkatkan kualitas layanan pariwisata, seperti pemandu wisata, transportasi, keterampilan komunikasi, dan pengetahuan tentang destinasi serta pelayanan pelanggan.

Tujuan dari antraksi wisata untuk memberikan hiburan, bersenang-senang, dan menyaksikan sesuatu yang menarik. Saat ini beragam daya tarik wisata telah banyak ditawarkan oleh para pengelola sebuah destinasi wisata. Berbagai antraksi wisata menarik yang akan disajikan di wisata pantai ini guna untuk meningkatkan daya tarik terhadap wisatawan, maka dari itu tentu ada antraksi wisata yang ingin dikembangkan.³⁶

Saat ini pantai lasonrai sedang mengembangkan antraksi yang nantinya didalamnya akan terdapat wahana bermain untuk anak-anak, antraksi motor ATV kemudian untuk antraksi dilaut terdapat memancing, banana boat, jetski, dan balon terapung. Sangat penting lingkungan destinasi pariwisata agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Ini melibatkan implementasi praktik pariwisata berkelanjutan, selain itu edukasi kepada wisatawan dan penduduk lokal tentang pentingnya

³⁶ Hendi Prasetyo, *Sektor Pariwisata*, 2017.

melestarikan lingkungan juga penting untuk memastikan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berbagai antraksi menarik yang akan disajikan di wisata pantai lasonrai untuk memberikan kesan kepada pengunjung antara lain seperti: Antraksi banana boat atau biasanya disebut perahu pisang melaju sesuai kemauan wisatawan dengan ditarik oleh perahu bermesin/speed boat pengunjung biasanya berjumlah 6-7 orang banana boat ialah salah satu antraksi laut yang sering digunakan oleh pengunjung untuk keliling-keliling disekitar pantai dengan mengenakan baju pelampung untuk keselamatan. Kemudian antraksi jet ski yang akan tersedia di pantai lasonrai, antraksi ini biasanya hanya ditumpangi 2 orang satu yang sudah profesional dan satu lagi pengunjung dan akan selalu menjaga keseimbangan selama bermain jetski selanjutnya antraksi motor ATV dan balon terapung, motor ATV merupakan wahana yang cukup menarik dan banyak dicari pengunjung wisata saat ini mereka mengatakan akan menyediakan antraksi motor ATV dipantai ini begitupun dengan antraksi balon terapung juga akan tersedia.

Meningkatkan daya tarik wisata tentu ada antraksi lain yang ingin dikembangkan di wisata pantai lasonrai, saat ini pantai lasonrai sedang mengembangkan wahana bermain untuk anak-anak dimana didalamnya selain jungkuk-jungkik akan terdapat pula pesorotan, ayun-ayun dan juga wahana lainnya. Tujuan dibangunnya wahana permainan anak-anak ini agar lebih menarik minat banyak pengunjung dilokasi tersebut, menurut mereka pengelolaan objek wisata yang lebih baik dengan menyiapkan sarana atau fasilitas pendukung tentunya akan menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Tapi untuk saat ini semuanya masih dalam tahap pengerjaan.

b. *Accesibility* (Aksesibilitas)

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung saat datang ke wisata pantai ini, ketersediaan sarana transportasi dan

rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata pantai lasonrai perlu adanya ketersediaan rambu-rambu petunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung menuju ke lokasi pantai ini, rambu-rambu atau papan petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Terkhusus kendaraan besar (Bis) belum bisa sampai langsung ke lokasi wisata pantai ini dikarenakan kondisi jalan yang kurang bagus dan kurang luas artinya jalan empang, Jalur wisata yang terdapat diwisata ini menuju kelokasi wisata pantai ini belum dikelola dengan baik, dari akses jalan tersebut terbagi 2 akses yaitu: yang pertama mengarah pada jalan empang kemudian yang kedua mengarah pada kawasan pantai lasonrai, sehingga semakin masuk menuju ke lokasi semakin menyempit, apabila ada kunjungan yang datang dengan bis hanya bisa diantar sampai pos yang ada dipembatas jalan setelah itu nantinya akan dijemput dengan menggunakan transportasi dari wisata pantai ini. Hal lainnya yang menjadi kekurangan dalam aksesibilitas di pantai lasonrai adalah kurangnya interpretasi papan petunjuk arah dikawasan yang cukup menyulitkan pengunjung, solusi alternatif terkait dengan kondisi ini adalah dengan memberikan papan petunjuk arah semacam papan petunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung sampai ke lokasi.

Untuk itu upaya yang ingin dilakukan pengelola wisata pantai lasonrai adalah akan menyediakan sarana dan infrastruktur yang masih kurang, seperti penyediaan papan petunjuk jalan diarea pinggiran jalan raya dan di pembatas jalan empang serta mengusahakan untuk memperbaiki jalan yang kurang memadai. Hal tersebut bertujuan untuk membantu atau memudahkan wisatawan menuju sebuah destinasi wisata yang ingin dituju.

c. *Amenities* (fasilitas)

Sesuatu yang cenderung berorientasi pada antrraction di suatu lokasi, sehingga fasilitas harus dekat dengan obyeknya. Fasilitas cenderung mendukung dan berkembang pada saat yang sama atau sesudah antrraction berkembang. Namun yang

dimaksud amenities tak hanya tentang fasilitas tapi juga servis yang diberikan dalam rangka memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi tamu selama berwisata, termasuk juga didalamnya kebersihan keramahtamahan.³⁷

Segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi, fasilitas meliputi akomodasi, akomodasi (hotel/penginapan, restoran/tempat makan), fasilitas pendukung (musholla, tempat parkir, toilet) dan fasilitas penunjang (papan petunjuk arah). Upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan fasilitas pada pantai lasonrai yaitu: menambah fasilitas di darat dan di air.

Ketersediaan sarana pengunjung pariwisata salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya tarik wisata. Tanpa adanya sarana prasarana pendukung pariwisata yang memadai, maka sangat mustahil pengembangan daerah tersebut dapat dilaksanakan.³⁸ Fasilitas yang tersedia di pantai lasonrai cukup memadai, fasilitas yang tersedia di lokasi wisata ini meliputi: Gazebo bale-bale, tempat duduk santai, musholla, ayunan kayu, toilet, warung makan, lahan parkir, wahana bermain, dan tempat sampah. fasilitas pariwisata adalah semua jenis saran yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi wisata khususnya pantai lasonrai. Pengembangan rencana strategis untuk destinasi pariwisata sangat penting memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan industri pariwisata.

Namun, berbagai fasilitas yang ada, wisata pantai lasonrai belum memiliki toko cendera mata atau toko souvenir. Kepuasan pelanggan bisa ditentukan dari keseluruhan perasaan dan sikap seseorang terhadap suatu barang yang telah dibeli. Oleh karena itu pariwisata juga harus mengedepankan bagaimana perasaan puas yang

³⁷ Taufiq Hidayat. Nurjannah, *Kebijakan Dan Manajemen Pariwisata*, ed. Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁸ Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Scopindo Media Pustaka, 2019).

dimiliki pengunjung tercapai, salah satunya dengan melakukan pembenahan pada fasilitas wisata. Berdasarkan hasil peneliti untuk kedepannya pengembangan fasilitas yang akan dilakukan di pantai lasonrai adalah menambah fasilitas di darat dan di air seperti: menambah fasilitas taman bermain untuk anak-anak, menyediakan penyewaan ban-ban untuk berenang, membangun tempat penginapan berupa villa, menambah kuliner serta menyediakan cafe and resto, dimana dicafe tersebut nantinya konsepnya makanan dan minuman yang tersedia untuk pengunjung di malam hari digratiskan terkhusus bagi wisatawan yang sedang camp.

d. *Ancillary* (layanan tambahan)

Ancillary atau layanan tambahan mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan. UU Kepariwisata No.10 tahun 2009 menyebutkan bahwa organisasi masyarakat ialah masyarakat yang bertempat tinggal didalam wilayah destinasi pariwisata yang berperan aktif mengorganisir kegiatan pariwisata dan diprioritaskan untuk mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata ditempat tersebut, masyarakat setempat yang berdomisili disekitar destinasi yang dikunjungi wisatawan memegang peranan yang sangat penting, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja maupun sebagai tuan rumah (*host*) dalam menyelenggarakan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi.

Ancillary dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Aspek berikut ini mengacu pada adanya lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata tersebut, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian

indikatornya adalah pihak pemerintah, swasta, dan investor. *Ancillary* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan.³⁹

Pada objek wisata pantai lasonrai pengembangan *ancillary* yang dilakukan oleh pihak pengelola secara berkelanjutan yaitu menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan manfaat ekonomi bagi wilayah tersebut juga untuk memberikan fasilitas-fasilitas dan keamanan terhadap kenyamanan wisatawan. Namun tidak terdapat layanan tambahan dari pihak lainnya, wisata pantai lasonrai pengelolaan yang dilakukan hanya mereka yang terlibat di dalamnya, belum terdapat dukungan dari pemerintah atau kelompok lainnya. *Ancillary* sangat penting dalam sebuah destinasi wisata karena semua faktor lain terpenuhi tetapi tidak ada yang mengatur, maka semua fasilitas dan antraksi yang dikembangkan lama kelamaan akan terbengkalai. Pelayanan tambahan atau sering juga disebut pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata.

e. *Activity* (aktivitas)

Aktivitas diartikan sebagai tindakan dan perilaku orang-orang saat persiapan dan perjalanan dalam kapasitasnya sebagai konsumen. Dengan kata lain aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan wisatawan di destinasi tujuan selama kunjungan. Salah satunya dengan mengikuti event (acara) yang diselenggarakan, seperti upacara, festival, dan pameran. *Tourism activities* juga merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di destinasi tertentu seperti: snorkeling, hiking, belanja, dan kunjungan tempat-tempat bersejarah.

Sementara itu aktivitas wisata pantai kegiatan yang berfokus pada rekreasi pantai yang lebih sederhana seperti, bersantai, berolahraga, memancing, dan sebagainya. Menurut cover, bahwa antraksi bentuk kegiatan budaya, keindahan alam dan *event* yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau segala hal tentang alam,

³⁹ Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuniningsih, “*Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*,” 2020.

budya, dan fitur khusus dan aktivitas yang berhubungan dari area yang menarik wisatawan untuk berkunjung.⁴⁰

Aktivitas yang dilakukan di objek wisata pantai lasonrai seperti berenang sambil bermain pasir terutama pada anak-anak ketika sedang berkunjung, terdapat beberapa pengunjung yang terlihat sedang memancing dan beberapa pengunjung yang datang hanya untuk camping kemudian pengunjung juga biasanya datang berakhir pekan sambil bakar-bakar ikan bersama dengan keluarga atau dalam rangka reunion selain dari itu pengunjung juga sangat suka berfoto-foto menikmati keindahan pantai lasonrai ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisata pantai lasonrai sangat worth it dijadikan tempat hiburan atau tempat berakhir pekan baik itu bersama dengan keluarga, kerabat, dan sebagainya.

2. Bentuk Penerapan Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai

Sapta pesona kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan ke suatu daerah atau wilayah negara kita, kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona di mana saja dan kapan saja, khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Makna logo sapta pesona dilambangkan dengan matahari yang bersinar sebanyak 7 unsur

Tujuan diselenggarakan program sapta pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintahan, swasta, maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari agar wisatawan mendapatkan kesan baik dari objek wisata

Ayat al-quran yang mendukung konsep ini adalah (QS.Al-Mulk Ayat 15) yang berbunyi:

⁴⁰ Any Ariani Noor Andris Mohammad Sofyan, "Perancangan Konten Aplikasi Travel Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 A," 2019.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَتَابِعِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ
الشُّور ١٥

Artinya: “ Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan ”.⁴¹

Adapun kriteria sapta pesona tersebut adalah:

- a. Aman, yaitu aman dari kriminalitas secara kesehatan, dari unsur kecelakaan/safety, psikis dari faktor sosial.
- b. Tertib, yakni tertib lalu lintas menuju lokasi, tertib saat dizona parkir, tertib dalam antrean, jadwal buka dan tutup teratur, tidak berdesakan/berebutan. Fasilitas ditata dan teratur penyampaian informasi akurat, staf disiplin, teratur dan profesional. Staf dan wisatawan turut serta dalam pemeliharaan lingkungan, ketaatan pada atyran, unsur ketepatan waktu, keteraturan, antribut fisik yang rapi dan kelancaran.
- c. Bersih, yaitu ketersediaan tempat sampah mencukupi, tidak membuang sampah disembarang tempat, pengelolaan limbah yang bersih dan rapi
- d. Sejuk karena tersedia pepohonan dan penghijauan terdapat peneduh pada rute wisata, area publik yang sejuk dan nyaman. Juga suasana yang kondusif serta sejuk di restoran dan sarana fasilitas wisata lainnya.
- e. Indah, dengan keutuhan atau kesempurnaan, proporsional/harmoni/keserasian, keemerlangan atau kejelasan.
- f. Ramah tamah, wujud sikap akrab, terbuka dan menerima, baik dan rela membantu, memberi informasi secara spontan, menghargai dan toleran senyum tulus tidak pamrih.
- g. Kenangan, dengan kenangan menggali tradisi masyarakat dan menampilkan budaya setempat, terdapat makanan dan minuman khas setempat, terdapat makanan minuman khas setempat yang nikmat dan

⁴¹ Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

unik, serta bersih, dan sehat juga tersedia tanda mata atau kenang-kenangan yang mewakili unsur kesenian/budaya setempat.

Bentuk penerapan sapta pesona terhadap objek wisata pantai lasonrai ialah ketujuh unsur sapta pesona sudah terlaksana dengan baik hanya terdapat beberapa yang masih perlu dibenahi/dikembangkan, ketujuh unsur sapta pesona tersebut antara lain yang pertama dari segi keamanan.

Aman merupakan salah satu unsur penting dalam sapta sesona, yaitu tujuh daya tarik wisata yang ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Keamanan menjadi kunci utama untuk menciptakan destinasi wisata yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan. Menurut buku pariwisata Indonesia, Aman didefinisikan sebagai kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberikan rasa tenang dan bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan. Hal ini mencakup keamanan jiwa, harta benda, dan kenyamanan selama berwisata. Untuk mencapai kondisi aman, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat setempat. Pemerintah perlu memastikan keamanan dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti pos penjagaan, kamera CCTV, dan penerangan jalan.

Pelaku usaha pariwisata perlu menerapkan standar keamanan yang ketat di tempat usahanya, seperti pelatihan keamanan bagi karyawan dan menyediakan asuransi bagi wisatawan. Masyarakat setempat perlu menjaga keramahan dan membantu wisatawan yang membutuhkan. Dengan terwujudnya unsur Aman dalam Sapta Pesona, wisatawan akan merasa lebih tenang dan nyaman saat berwisata. Hal ini akan meningkatkan citra positif destinasi wisata dan mendorong wisatawan untuk kembali lagi dan merekomendasikannya kepada orang lain.

Keamanan di objek wisata pantai lasonrai bisa dikatakan cukup aman, pengelola wisata pantai ini memiliki kesadaran akan pentingnya aspek keamanan pengunjung maupun dalam penggunaan fasilitas dan untuk selalu memastikan wisatawan yang berkunjung akan tetap merasa aman, nyaman, dan betah. Faktor

keamanan dan kenyamanan pada suatu kawasan wisata ialah nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi oleh pengunjung. Sebagaimana yang dimaksudkan bahwa destinasi wisata di negara berkembang sudah saatnya diberikan alternatif berwisata dengan jaminan keselamatan bagi wisatawan selama berwisata.

Kedua dari segi ketertiban, mengenai ketertiban di objek wisata pantai lasonrai cukup baik dari segi kesadaran pengelola, petugas, pedagang dan wisatawan itu sendiri. Dalam hal lalu lintas kendaraan penggunaan fasilitas lahan parkir yang tertata rapi dan tertib, tidak sedikitpun wisatawan mengeluh mengenai ketertiban di wisata pantai ini. Pengelolaan yang dilakukan terhadap ketertiban wisata pantai lasonrai sangat baik terdapat papan informasi berupa anjuran untuk mengingatkan pengunjung agar bersikap tertib, sikap tertib mengacu pada sifat/perilaku pariwisata yang beretika dan bertanggung jawab untuk menaati peraturan yang berlaku .

Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang berlaku untuk tidak dengan sengaja menyinggung dan untuk tidak sengaja merugikan lingkungan sosial secara fisik, dengan adanya penerapan tersebut wisatawan yang berkunjung sudah menerapkan budaya antri dan disiplin akan tetapi masih terdapat beberapa pengunjung kurang disiplin dan tidak menaati peraturan. Bentuk aksi selanjutnya yang dilakukan pengelola adalah melindungi wisatawan dengan menolong dan melindungi melalui penjagaan ketika wisatawan melakukan kunjungan khususnya wisatawan yang sedang camp.

Ketiga kebersihan, kebersihan dalam sapta pesona kunci utama pariwisata indonesia yang menawan. Kebersihan merupakan salah satu unsur penting dalam Sapta Pesona, yaitu tujuh daya tarik utama pariwisata Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kebersihan ini meliputi kebersihan lingkungan, fasilitas wisata, dan juga perilaku wisatawan.

Destinasi wisata yang bersih dan terawat akan memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan citra positif pariwisata Indonesia dan mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Selain itu,

kebersihan juga dapat menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. kebersihan merupakan kunci utama dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan. Kebersihan tidak hanya tentang sampah, tetapi juga tentang menjaga kelestarian alam dan budaya. Oleh karena itu, semua pihak, baik pemerintah, pelaku usaha pariwisata, maupun wisatawan, perlu bekerja sama untuk menjaga kebersihan destinasi wisata.

Dengan demikian, pariwisata Indonesia dapat berkembang dengan pesat dan menjadi salah satu penyumbang utama bagi perekonomian nasional mengenai kebersihan pihak pengelola maupun pemilik warung/penjual sangat menjaga kebersihan. Kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat serius pada suatu objek wisata, kesehatan dan kebersihan sangat penting untuk daya saing sektor perjalanan dan pariwisata. Keadaan lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di daerah tujuan wisata (DTW) yang mencerminkan keadaan sehat, sehingga memberi rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam setiap melakukan perjalanan ataupun kunjungan ke daerah tersebut.⁴²

Terkhusus wisata pantai lasonrai, penerapan kebersihan di objek wisata pantai ini terlaksana dengan baik. Kebersihan tercipta dengan adanya kesadaran diri masing-masing termasuk dari pengelola, wisatawan, karyawan maupun pedagang itu sendiri begitupun dengan makanan yang terdapat di pantai lasonrai selain rasa yang enak higienis juga aman dan tidak terdapat makanan/minuman yang mengandung alkohol.

Keempat kesejukan, kesejukan merupakan salah satu unsur penting dalam sapta pesona, yaitu tujuh elemen kunci yang menjadi daya tarik pariwisata Indonesia. Selain unsur-unsur seperti aman, tertib, bersih, indah, ramah, dan kenangan, kesejukan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi wisatawan.

⁴² Tjahja Gunawan Pangestu, Mari Elka, *Pariwisata Indonesia Menuju Masa Depan Yang Gemilang* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2019).

Kesejukan, didefinisikan sebagai kondisi lingkungan yang sejuk dan nyaman, terhindar dari polusi udara, dan memiliki temperatur yang bersahabat. Upaya-upaya tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menanggulangi perubahan iklim. kesejukan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Wisatawan mancanegara, terutama dari negara-negara dengan iklim panas, sering mencari destinasi wisata yang sejuk dan asri. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang sejuk di berbagai objek wisata di Indonesia merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Kesejukan di wisata pantai lasonrai mencerminkan keadaan sejuk dan teduh. Kesejukan didukung oleh adanya pepohonan nanrindang serta angin sepoi-sepoi di pesisir pantai, penerapan sejuk yang dilakukan tergolong menarik terdapat penanaman pohon bakau disekitar pantai lasonrai. Mangrove ini selain bermanfaat untuk menahan abrasi juga dapat meredam gelombang besar, dengan menanam pohon atau tumbuhan produktif guna untuk menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum dan sarana prasarana kepariwisataan lainnya. Menjaga kesejukan sama saja dengan mempertahankan pariwisata berkelanjutan maka dari itu objek wisata harus menciptakan suasana segar, sejuk, dan nyaman hal ini bisa dilakukan dengan diantaranya melalui penghijauan yang teratur, mendirikan tempat istirahat dan merawat fasilitas wisata sehingga wisatawan merasa senang dan nyaman.

Kelima keindahan, keindahan dalam sapta pesona daya tarik yang memikat wisatawan. Keindahan merupakan salah satu unsur penting dalam sapta pesona, konsep pariwisata Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan berkesan bagi wisatawan. Keindahan ini terpancar dari berbagai aspek, mulai dari kekayaan alam yang memukau, keunikan budaya yang beragam, hingga keramahan penduduk lokal. kondisi yang mencerminkan penataan yang

teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.⁴³

Keindahan alam Indonesia sudah diakui dunia. Hamparan pantai berpasir putih yang berkilauan, birunya laut yang jernih, gugusan pulau-pulau eksotis, dan pegunungan yang menjulang tinggi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan alam ini semakin diperkaya dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, seperti flora dan fauna endemik yang hanya dapat ditemukan di Indonesia. Selain keindahan alam, budaya Indonesia juga menjadi daya tarik yang tak kalah memikat. Keberagaman suku bangsa dengan tradisi, adat istiadat, dan keseniannya yang unik menjadi kekayaan budaya Indonesia yang tak ternilai. Keindahan budaya ini dapat disaksikan dalam berbagai festival dan pertunjukan seni yang diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia.

Keindahan dalam sapta pesona tak hanya terbatas pada alam dan budaya, tetapi juga terpancar dari keramahan penduduk lokal. Masyarakat Indonesia dikenal dengan sifatnya yang ramah tamah, sopan santun, dan selalu siap membantu wisatawan. Keramahan ini membuat wisatawan merasa nyaman dan betah selama berada di Indonesia. mengenai keindahan objek wisata pantai lasonrai memiliki keindahan pantai dengan pasir putih dikelilinginya, salah satunya dengan adanya daya tarik tersendiri dan tertatanya lingkungan estetik alami dan harmoni.

Keindahan pantai lasonrai membuat wisatawan betah dan ingin terus kembali tujuan wisata ialah tujuan yang ingin selalu dicapai oleh setiap destinasi wisata. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjaga keindahan

⁴³ Muchdlir Johar Zauhariy, "Sapta Pesona Pariwisata Indonesia," *Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2017.

dan kelestarian alam yang merupakan aset pariwisata Indonesia selain itu menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan, menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias, dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami. Hal ini mencerminkan keadaan suatu objek wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang serta memberikan rasa kagum.

Keenam keramah tamahan, Keramahan tamahan merupakan salah satu dari tujuh unsur sapta pesona, pedoman pariwisata Indonesia. Unsur ini menekankan pentingnya sikap dan perilaku masyarakat yang ramah, sopan, dan terbuka dalam menyambut wisatawan. Keramahan ini bukan hanya sebatas senyuman, tetapi juga mencakup kesediaan untuk membantu, memberikan informasi, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi para tamu.

Penerapan keramahan tamahan memiliki peran krusial dalam meningkatkan citra pariwisata Indonesia. Wisatawan yang merasa diterima dan dihormati akan lebih betah dan berkesan dengan pengalaman mereka di Indonesia. Hal ini dapat mendorong mereka untuk kembali lagi dan merekomendasikan Indonesia kepada orang lain. Keramahan tamahan selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi penghormatan kepada tamu.⁴⁴

Keramah tamahan objek wisata pantai Isonrai juga mencerminkan sikap tuan rumah yang baik selain wisatawan, sikap pengelola, petugas maupun pedagang mencerminkan sikap yang terbuka, akrab, siap selalu membantu wisatawan, dan menyampaikan informasi dengan sopan. Keramahan ialah suatu perilaku seseorang pada saat berinteraksi yang dilakukan dengan sopan, ramah, baik dan lainnya kepada orang lain sehingga membuat orang lain senang dengan pelayanan yang diberikan. Objek wisata harus menumbuhkan sikap pengelola atau masyarakat sekitar yang akrab dan penerimaan yang tinggi terhadap wisatawan, sikap hangat ini menjadi

⁴⁴ Njoto M, *Pemasaran Pariwisata Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan harus dipertahankan di wisata pantai lasonrai.

Ketujuh kenangan, Ketenangan merupakan juga salah satu unsur penting dalam sapta pesona, yaitu tujuh daya tarik wisata yang menjadi pedoman pengembangan pariwisata di Indonesia. Ketenangan didefinisikan sebagai kondisi lingkungan suatu wisata yang memberikan rasa aman, damai, dan terbebas dari hiruk pikuk keramaian. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai aspek, seperti Lingkungan yang asri dan terawat: Destinasi wisata yang asri dan terawat dengan baik, dengan pepohonan rindang, taman yang indah, dan udara yang segar, dapat memberikan ketenangan bagi wisatawan.

Minimnya polusi suara polusi suara yang berlebihan dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir polusi suara di destinasi wisata, seperti dengan mengatur penggunaan kendaraan bermotor dan membatasi kegiatan yang menghasilkan suara bising. Ketenangan dalam Sapta Pesona memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata Indonesia. Wisatawan yang merasa tenang dan nyaman di destinasi wisata akan lebih cenderung untuk kembali lagi dan merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah setempat.

Terkait kenangan terhadap objek wisata pantai lasonrai hanya terkesan karena pelayanannya dan keindahan alamnya, pada penerapan ini yang dilakukan masih kurang dapat dikatakan belum optimal hal ini terlihat kurangnya inisiatif pengelola dalam menampilkan kebudayaan dan makanan khas serta tidak terdapat penjualan souvenir sebagai kenangan dan ucapan terima kasih kepada pengunjung. Kenangan suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah

tersebut, kenangan merupakan unsur sapta pesona yang dijadikan sebagai penentu terhadap keberlangsungan suatu objek wisata artinya, evaluasi atau persepsi dari enam unsur sebelumnya yang menjadi gambaran kondisi objek wisata selama wisatawan tinggal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pariwisata sapta pesona terhadap objek wisata pantai lasonrai kecamatan soppeng riaja kabupaten baru maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan potensi wisata di pantai lasonrai belum sepenuhnya optimal, seperti pada pengelolaan *Attraction* dikarenakan hanya terdapat atraksi wahana hiburan kecil (permainan jungkat-jungkit), *Accesability* di wisata pantai lasonrai terlihat masih banyak yang perlu dibenahi seperti kondisi jalan yang kurang baik dan kurang luas (jalan empang) serta tidak terdapat papan petunjuk arah untuk memudahkan pengunjung. *Amenities* di wisata ini, fasilitas yang tersedia cukup memadai berupa: gazebo, bale-bale, musholla, tempat duduk santai, wahana bermain, wc, warung, dan lahan parkir. *Ancilliary* di wisata ini tidak terdapat dukungan atau layanan tambahan yang diberikan baik dari pihak pemerintah maupun pihak lainnya. Adapun *Activity* wisatawan ketika berkunjung yaitu: berenang, bermain wahana hiburan kecil, bersantai, bakar-bakar ikan, dan camp.
2. Bentuk penerapan sapta pesona terhadap objek wisata pantai lasonrai meliputi: Aman, Tertib, Bersih, Indah, Ramah, dan Kenangan. Ketujuh unsur sapta pesona yang dilakukan pengelola sudah terlaksana dengan baik akan tetapi beberapa masih belum optimal selain disebabkan oleh pengelola juga disebabkan oleh wisatawan itu sendiri terutama pada unsur kebersihan, dan kenangan. Sapta pesona tidak akan berjalan lancar jika ada salah satu unsur yang terlewatkan. Maka dari itu pengelola wisata pantai lasonrai mengusahakan dalam penerapan ketujuh unsur tersebut harus terpenuhi serta selalu berkembang dan berjalan agar sapta pesona tercipta dengan baik.

N. Saran

1. Pengelola objek wisata pantai lasonrai dalam hal ini masih harus meningkatkan komponen pengembangan pariwisata dan mempertahankan unsur-unsur sapta pesona yang sudah terlaksana dengan baik. Pengelola hendaknya mengoptimalkan sosialisasi kepada masyarakat atau pengunjung terkait untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan potensi wisata serta penerapan sapta pesona agar tercipta dengan baik.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk membangun kerja sama serta harus lebih memperhatikan pengembangan wisata pantai lasonrai dengan memberikan pelatihan dan perlu diberikan adanya bantuan dana pengembangan untuk sarana dan prasarana.
3. Bagi Akademisi dan Mahasiswa di program studi Pariwisata Syariah maupun program studi lain dapat mengajukan penelitian selanjutnya di lokasi yang sama, disarankan memilih penelitian kuantitatif tentang analisis pariwisata sapta pesona agar kajian penelitian di lokasi ini bisa berkelanjutan dan kontekstual untuk pengembangan pariwisata di kabupaten barru khususnya di desa batu pute dusun ujunge pada umumnya.

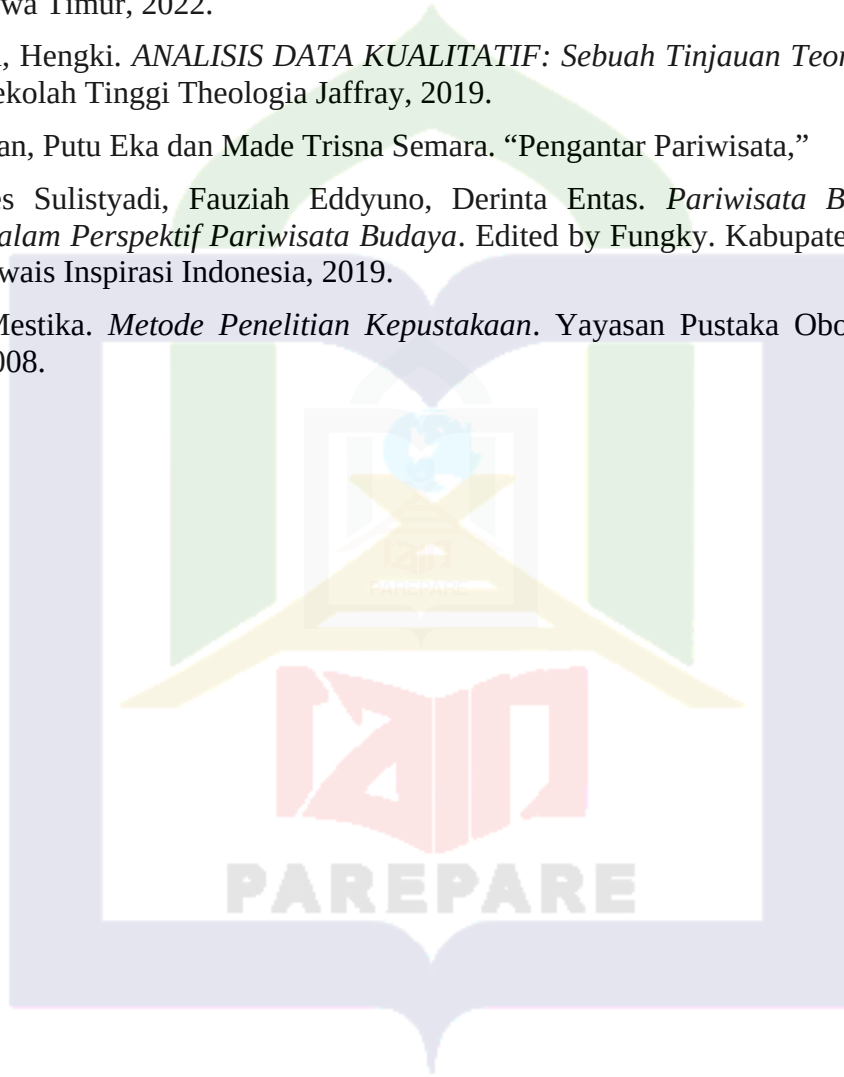
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Agung Yoga asgoro and Thamrin Bhiwana Bachri. *Cintaka Pariwisata*. Kabupaten Bojonegoro Jatim, 2021.
- Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan." *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 2021.
- Andris Mohammad Sofyan, Any Ariani Noor. "Perancangan Konten Aplikasi Travel Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 A," 2019.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. "ANALISIS KOMPONEN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA WONOLOPO KOTA SEMARANG," 2020.
- Citra Aryanti. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Destinasi Wisata Situ Cikaret Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor." *Repository Universitas Negeri Jakarta*, 2023.
- Dedeh Suryani. "Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Bandar Lampung UIN RIL*, 2018.
- Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata*, 2022.
- Equatora, Muhammad Ali, and Lollong M Awi. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bitread Publishing, 2021.
- Estikowati, Stella Alvianna. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Fauziah Eddyono. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jawa Timur, 2021.
- Gamal Suwanto. "Dasar-Dasar Pariwisata," 2004.
- Genta Duta Ramadhan Utomo. "Penerapan Sapta Pesona Pada Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat." *Universitas Lampung*, 2022.
- Gideon, Andrea, Novela Tri Lestari, Vidriana Oktaviana Bano, Mike Nurmala Sari, Dipo Wicaksono, Nadya Puspita Adriana, Mustafa, et al. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2023.
- Gusti Bagus Arjana. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2015.
- . "Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif," 2017.
- H setiabudi. "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata." In *Universitas Udayana*, 2017.
- Hamzah, Yeni Imaniar. "Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia." *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 08, no. 03 (2013).

- Hary Hermawan. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Pariwisata* 3 (2019).
- Hasana Fadilla. "Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia." *Of Business, Economics, And Finance* 2, no. 1 (n.d.)
- Hedy Wartana. "Pengembangan Potensi Wisata Dengan Pendekatan Sapta Pesona Di Desa Wanagiri Kauh Tabanan Bali," 2023.
- Hendi Prasetyo. *Sektor Pariwisata*, 2017.
- Hesti Purwaningrum, Halim Ahmad. "Evaluasi Pengelolaan Wisata Melalui Indikator 5 A" 15, no. 02 (2021)
- I Gde Pinata dan I Ketut Surya Diantara, Op.Cit. h 128. "Pengantar Ilmu Pariwisata," n.d.
- Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Kemala, Rachmat Astiana dan Zia. "Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang." In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.
- Kurniawati, Risa Amalia. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Pantai Ungapan Kabupaten Malang)." *Journal Of Tourism Destination and Attraction* 10, no. 1 (2022)
- Kusuma, Syahrul Karim dan Bambang Jati. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan (Pokdarwis)." *Kepariwisataan Dan Hospitalitas* 1, no. 2 (2017).
- Made Suniastha Amerta. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Morissan. "Riset Kualitatif." Jakarta Pusat-Indonesia: Kencana, 2017.
- Muchdlir Johar Zuhariy. "Sapta Pesona Pariwisata Indonesia." *Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 2017.
- Mudarta, Made. *Pembangunan Destinasi Wisata Berkelanjutan*, 2018.
- Muhammad Fahrul. "Resort Berbasis Wisata Alam Di Kawasan Pantai Lasonrai Kabupaten Barru." *Universitas Hasanuddin*, 2022.
- Nikmah, Wahidatun. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona Di Desa Wisata Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus." UNNES repository, 2020.

- Njoto M. *Pemasaran Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Nurwahidah, Laela. "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Terhadap Penerapan Sapta Pesona." *Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2023)
- Pangestu, Mari Elka, Tjahja Gunawan. *Pariwisata Indonesia Menuju Masa Depan Yang Gemilang*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2019.
- Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, n.d.
- Rahmawati, Siska Wahyu. "Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)." *Administrasi Bisnis* 50, no. 2 (2018).
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian Oleh*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.10 Tentang "Kepariwisataan Sekretariat Negara"*. Jakarta., 2009.
- Rosyidah, Masayu, and Rafiqa Fijra. "Metode Penelitian." Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Sandiaga Salahuddin Uno. *Pariwisata Indonesia*. Jakarta, 2021.
- "Sapta Pesona Dan Penerapannya." *Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis*, 2023.
- "Sapta Pesona Dan Penerapannya Bagi Objek Wisata." *Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis*, 2023.
- Sefira Ryalita, Primadi, Mardiyono, Riyanto. "Analisis Strategi Pengembangan," 2021.
- Shafira Fatma Chaerunissa, Tri Yuniningsih. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Semarang." *Departemen Administrasi Publik*, 2020.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.
- Sunaryo, B. "Kebijakan Pembangunan Destinasi," 2013.
- Suparman, Muzakir and Vitayanti Fattah. *Ekonomi Pariwisata*, 2023.
- Suyadi. "Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Peningkatan Pengunjung" 1, no. 2 (2015)
- Talib, Desrika. "Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bototonuo Kabupaten Bone Bolango." *Mohoyula Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023)
- Taufiq Hidayat. Nurjannah. *Kebijakan Dan Manajemen Pariwisata*. Edited by Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Widji Astuti, Syarif Hidayatullahy, Rusli Krisnanda. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jawa Timur, 2022.
- Wijaya, Hengki. *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wirawan, Putu Eka dan Made Trisna Semara. “Pengantar Pariwisata,”
- yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyuno, Derinta Entas. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya*. Edited by Funky. Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)
21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ALFAIDA UTARI
NIM : 2020203893202014
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
JUDUL : ANALISIS PARIWISATA SAPTA PESONA
TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI LASONRAI
KECAMATAN SOPPENG RIAJA, KABUPATEN
BARRU.

PEDOMAN WAWANCARA

Gambaran Umum Kawasan Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Narasumber: Pemilik

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya kawasan wisata pantai lasonrai?
2. Apa daya tarik yang ada di objek wisata?
3. Fasilitas dan pelayanan apa saja yang telah disediakan di pantai lasonrai?
4. Di pantai ini sejauh mana sosialisasi yang dilakukan untuk menerapkan sapta pesona?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

TEMA 2: Upaya Dalam Mengembangkan Potensi Wisata dan Penerapan Sapta Pesona di Wisata Pantai Lasonrai

Narasumber: Pengelola

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata di pantai lasonrai ?
2. Apakah dengan adanya pengembangan pariwisata di wisata pantai ini dapat meningkatkan industri pariwisata serta kunjungan wisatawan?
3. Bagaimana penerapan sapta pesona di pantai lasonrai?
4. Selama pengembangan potensi wisata dan penerapan sapta pesona di kawasan wisata pantai lasonrai, apa saja kendala yang dihadapi?
5. Apakah terdapat hambatan karena keterlibatan lembaga lain dalam pengelolaan kawasan pantai lasonrai disini, seperti pemerintah desa, lembaga lingkungan, departemen pariwisata, atau pihak lain yang relevan.

Narasumber: Pengunjung, Pedagang

1. Apa saja daya tarik yang ada di wisata pantai lasonrai?
2. Bagaimana akses jalan menuju wisata pantai lasonrai?
3. Apakah fasilitas yang tersedia cukup memadai dan pelayanan yang diberikan tepat waktu?
4. Aktivitas apa yang anda biasa lakukan selama berkunjung?
5. Bagaimana upaya dalam menjaga kebersihan di pantai lasonrai?
6. Menurut anda apakah wisata ini sudah terjamin keamanannya?
7. Bagaimana ketertiban di wisata pantai lasonrai baik itu dari parkir maupun penataan lainnya?
8. Bagaimana kesejukan dan keindahan wisata pantai lasonrai dalam mengelola agar tetap terasa sejuk dan indah?
9. Bagaimana keramah tamahan di wisata pantai lasonrai?
10. Selama berkunjung apakah memberikan kesan atau kenangan yang didapatkan kepada diri anda?

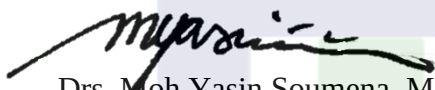
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 10 Februari 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Moh Yasin Soumena, M.pd.
NIP. 19610320 199403 1 004


Adhitia Pahlawan Putra, M.Par
NIP. 19921110 202012 1 015



TRANSKIP WAWANCARA

Pewawancara: Selamat siang, maaf sebelumnya dan terimakasih telah bersedia berbicara dengan kami. Yang pertama yaitu bisa jelaskan bagaimana upaya pengembangan potensi wisata di pantai lasonrai ini?

Narasumber: Selamat siang, jadi upaya yang kami lakukan dalam pengembangan di wisata ini, membenahi beberapa fasilitas yang sudah tidak layak seperti gazebo dan lainnyaserta menambah fasilitas di air. Kami juga akan menambah kuliner disini, sementara kami juga membangun beberapa fasilitas berupa penginapan dan cafe resto.

Pewawancara: Apakah dengan adanya pengembangan pariwisata di wisata pantai ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ?

Narasumber: Ya, akhir-akhir ini banyak pengunjung yang datang apalagi sekarang sudah perbaikan/merenovasi kembali wisata ini, jadi terlihat seperti wisata baru pengunjung yang datang baik dari wisatawan lokal maupun luar daerah.

Pewawancara: Bagaimana penerapan sapta pesona pada pantai lasonrai?

Narasumber: Penerapan sapta pesona kami masih mengusahakan seperti pada keamanan fasilitasnya, saat ini masih dalam tahap pengerjaan beberapa fasilitas yang rusak kami perbaiki, mengusahakan agar kawasan ini terjaga kebersihannya, ketertiban pada lahan parkir dan penataan disini serta memastikan agar tetap sejuk demi kenyamanan pengunjung.

Pewawancara: Selama penerapan sapta pesona di kawasan pantai lasonrai ini apa saja kendala yang dihadapi?

Narasumber: Selama ini Alhamdulillah tidak ada kendala, hanya saja petugas disini masih sering mengeluh terhadap sampah yang terbawa gelombang air laut, apabila mereka sedang membersihkan beberapa jam kemudian sudah ada lagi sampah yang bertumpuk untuk itu kami selalu mengusahakan agar kawasan wisata ini tetap indah dan terjaga kebersihannya.

Pewawancara: Apakah terdapat hambatan karena keterlibatan lembaga lain dalam pengelolaan kawasan pantai lasonrai disini, seperti pemerintah desa, lembaga lingkungan, departemen pariwisata, atau pihak lain yang relevan?

Narasumber: Tidak ada, di wisata ini tidak memiliki keterlibatan yang dapat menghambat operasional disini karena hanya kami yang terlibat didalamnya serta

tidak ada kerja sama dari pihak yang lain karena wisata ini juga masih baru beroperasi untuk itu sementara kami mengusahakan mencari dan kerja sama yang dapat menguntungkan semua pihak.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anji Sumitro Ahmad
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Alfaida Utari untuk keperluan skripsi dengan judul "Analisis Pariwisata Sapa Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 2 Juni 2024

(..Sumitro Ahmad)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati
Alamat : Dusun wungke, desa batu Rute
Pekerjaan : IRT

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Alfaida Utari untuk keperluan skripsi dengan judul "Analisis Pariwisata Sapa Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Barru, 2 Juli 2024

(Handwritten signature)
(...Darmawati...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LACDE MUHAMMAD ULHAM

Alamat : WIRASWASTA

Pekerjaan : Dusun ANARANGE, DESA BATU PUTE

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Alfaida Utari untuk keperluan skripsi dengan judul "Analisis Pariwisata Sapa Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Barru, 2 JUNI 2024

(Signature)
ULHAM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Ramadhani J

Alamat : Jalan Sibali, No. 16 B

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Alfaida Utari untuk keperluan skripsi dengan judul "Analisis Pariwisata Sapa Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Barru, 05. Juni 2024

(.....)
RISMA RAMADHANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyani

Alamat : Kupa

Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar-benar telah di wawancarai oleh Alfaida Utari untuk keperluan skripsi dengan judul "Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 11 Juni 2024


(.....Cahyani.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1591/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 17 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALFAIDA UTARI
Tempat/Tgl. Lahir : MAROS, 05 Mei 2002
NIM : 2020203893202014
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.PELABUHAN NO.57 AWARANGE, DESA BATU PUTE, KECAMATAN SOPPENG RIAJA, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PARIWISATA SAPTA PESONA TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI LASONRAI KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai dengan tanggal 30 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Urru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukah.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com .Kode Pos 90711

Nomor : 280/IP/DPMPSTP/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Barru, 30 Mei 2024
Kepada
Yth. 1. Kepala Disparpora Kab. Barru
2. Kepala Desa Batupute

di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1591/In.39/FEBI.04/PP.009/05/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : ALFAIDA UTARI
Nomor Pokok : 2020203893202014
Program Studi : PARIWISATA SYARIAH
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
Alamat : PALANRO SELATAN KEL. PALANRO KEC. MALLUSETASI KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 31 Mei 2024 s/d 1 Juli 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

ANALISIS PARIWISATA SAPTA PESONA TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI LASONRAI KECAMATAN SOPPENG RIJAJA KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Kepala Dinas,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
ANDI SYUKUR MACKAWARU, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Soppeng Riaja;
4. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare ;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BS-E



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
DARI KANTOR DESA BATU PUTE



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN SOPPENG RIAJA
DESA BATUPUTE

Alamat : Jln. Poros Makassar-Parepare Dusun Batupute Kec. Soppeng Riaja Kode pos 90752

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 000.9.6.3/ /Ds. Batupute

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Jaharuddin
Jabatan : Kepala Desa Batupute

Menerangkan bahwa :

Nama : Alfaida Utari
NIK : 7311054505020001
Tempat/tanggal lahir: Maros, 22 Mei 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Palanro, Kelurahan Palanro
NIM : 2020203893202014
Program Study : Pariwisata Syariah
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Bahwa yang tersebut Namanya diatas , benar telah melakukan penelitian di Wilayah Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul " Analisi Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata di Pantai Lasonrai Dusun Ujunge Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batupute, 1 Juli 2024

Kepala Desa Batupute



DOKUMENTASI (Dusun Ujunge)



(Wawancara dengan pemilik dan pengelola wisata pantai lasonrai)



PAREPARE

(Wawancara dengan pengelola dan pedagang objek wisata pantai lasonrai)



PAREPARE

(Wawancara dengan pengunjung wisata pantai lasonrai)

Fasilitas Objek Wisata Pantai Lasonrai





BIODATA PENULIS



ALFAIDA UTARI (2020203893202014) lahir di Maros, 22 Mei 2002. Anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Ruslan Ibrahim dan Ibu Misdarwati. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 66 Batu rape (Enrekang) dan Lulus tahun 2013, melanjutkan studi di SMPN 1 Mallusetasi lulus tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMAN 4 Barru dan lulus tahun 2020. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pariwisata Syariah, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan lokasi PPL di Disarpora Pangkep dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tallung Tondok Kabupaten Enrekang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya penelitian skripsi yang berjudul “**Analisis Pariwisata Sapta Pesona Terhadap Objek Wisata Pantai Lasonrai Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru**” untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).